

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN NILAI ETIKA BISNIS ISLAM
PADA MITA MULIA HOTEL DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**JASMITA
NIM. 170602164**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jasmita
NIM : 170602164
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

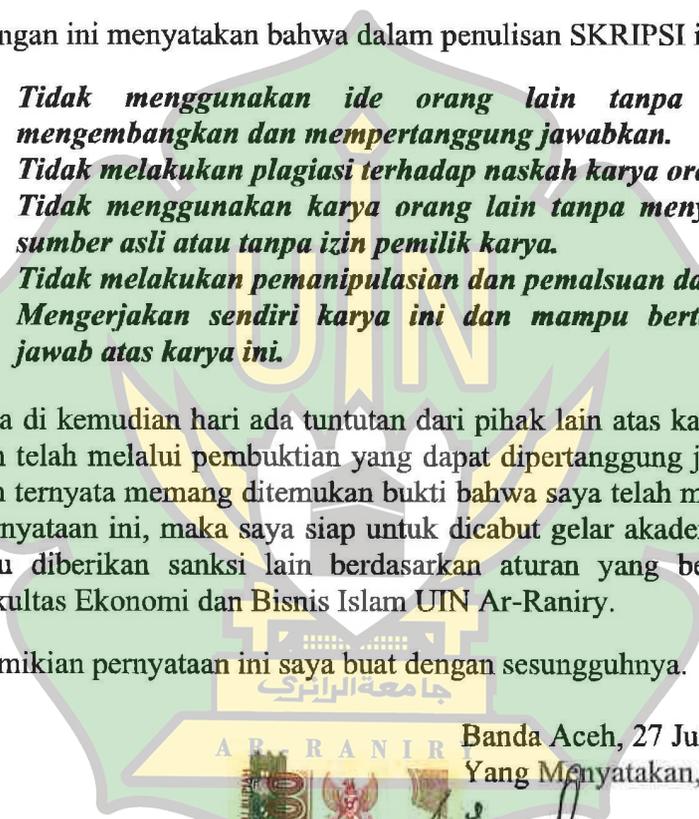
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Jasmita



AR-RANIRY
TOL 20
METERAL
TEMPEL
B8EAKX052954703

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel Di Kota Banda Aceh

Disusun Oleh:

Jasmita
NIM. 170602164

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



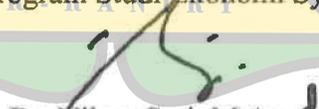
Dr. T. Meldi Kesuma, SE., MM
NIP. 197505152006041001

Pembimbing II,



Seri Murni, SE., M.Si.Ak
NIP. 197210112014112001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Analisis Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel
Di Kota Banda Aceh

Jasmita
NIM. 170602164

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

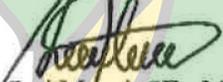
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2021 M
21 Zulhijah 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. T. Meldi Kesuma, SE., MM
NIP. 197505152006041001

Sekretaris,


Seri Murni, SE., M.Si.Ak
NIP. 197210112014112001

Penguji I,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Penguji II,


Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 1964031419920310034





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jasmita
NIM : 170602164
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah
E-mail : 170602164@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel Di Kota Banda Aceh

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 23 September 2022

Mengetahui:

Penulis,

Jasmita
NIM. 170602164

Pembimbing I

Dr. T. Meldi Kesuma, SE., MM
NIP. 197711052006042003

Pembimbing II

Seri Murni, SE., M.Si.Ak
NIP. 197210112014112001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Work and Pray (Bekerja dan Berdoa)

(Penulis)

Alhamdulillah rabbil`alamin

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya yang sangat berharga ini dapat ku persembahkan untuk orang-orang ku sayangi:

Ayahanda dan Ibunda hari ini telah aku penuhi harapanmu. Bermula dari kasih sayang dan pengorbananmu aku lahir dan menjadi dewasa, sukses sesuai harapanmu, kujalani kehidupan yang penuh tantangan dengan hati tegar dan penuh tawakal. Tetes air mata dan do`a tulusmu belenggu bagiku yang selama ini kau berikan untukku. Sungguh aku takkan mampu untuk membalasnya Do`a dan kasih sayang dalam setiap langkah masih ku harapkan selalu restu dari orang tuaku demi kesuksesan dalam menempuh hidup, baik dunia maupun akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat dan anugerah dari-Nya, sehingga Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan laporan kerja praktik dengan judul “Analisis Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel Di Kota Banda Aceh” yang merupakan salah satu tugas wajib untuk menyelesaikan pada program studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, yakni Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan kepada kita semua jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah terbesar bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang penulis hadapi, namun dengan berkat kerja keras dan kesungguhan hati serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga membuat penulis tetap semangat dalam menyelesaikan laporan kerja praktik ini. Jadi dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nilam Sari., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Cut Dian Fitri, SE., M.Si Ak., CA, Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. T. Meldi Kesuma, SE., MM selaku dosen pembimbing I dan Ibu Seri Murni SE., M.Si. Ak selaku dosen pembimbing II, penasehat akademik (PA) yang telah banyak memberi bimbingan, nasehat-nasehat, pengarahan, serta meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Orang tua yang penulis hormati Bapak Muhammad Atah dan Ibu Nurlina serta saudara laki-laki Ahkya Runnas dan Saudara perempuan Nurul Kramsyiah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moral, motivasi, dukungan finansial beserta doa yang tiada hentinya sehingga penulis mendapatkan yang terbaik dan dapat menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Syariah UIN Ar-raniry Banda Aceh.
6. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh beserta staffnya.
7. Bapak Sukamto selaku Manager Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

8. Sahabat-sahabat yang penulis banggakan Cut Trisnawati, Rekha, kak Melati Sukma Putri, Nurul Karila, Delia Desrita, Lisa Anggraini, Raudhatun Jannah, Eva Fadliana, Amalia, Cut Umair, Lara Marfida yang telah banyak memberi bantuan, nasehat saran dan ide-ide sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan S1 Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan ketika penulis kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis memohon dan berserah diri kepada Allah Swt semoga yang kita amalkan mendapatkan Ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan skripsi ini dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 25 Juli 2021

Penulis,

Jasmita

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
 rama: رَمَى
 qila: قِيلَ
 yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTAK

Nama : Jasmita
NIM : 170602164
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam
Pada Mita Mulia Hotel Di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. T. Meldi Kesuma, SE., MM
Pembimbing II : Seri Murni SE., M.Si. Ak

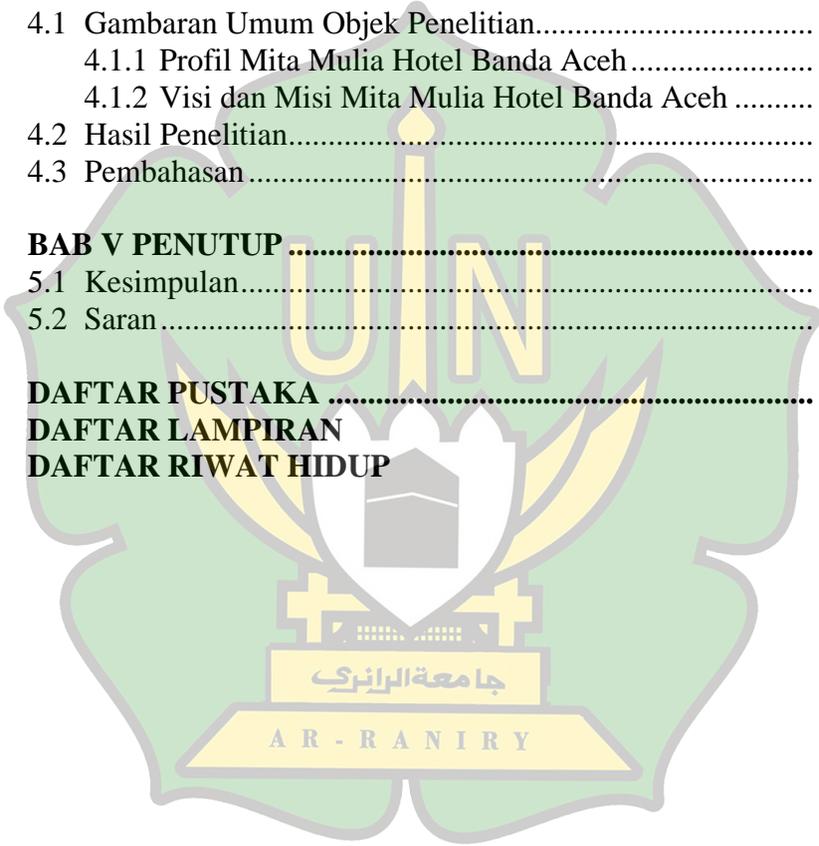
Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam dan pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan temuan dengan memecahkan masalah yang ada dengan cara menyajikan, menganalisis, menginterpretasikan hasil dari penelitian. Sumber data berupa data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini dalam Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam dan pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014, yaitu bahwasannya pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh telah sesuai dan telah menerapkan Nilai Etika Bisnis Islam, diantaranya sudah menjalankan prinsip Tauhid (*Unity*), Adil (*Equilibrium*), Berkehendak Bebas (*Free Will*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), dan Ihsan (*Benevolence*). Dan pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014 yaitu produk, pelayanan, dan pengelolaan telah diterapkan tetapi masih ada aspek yang belum terpenuhi, diantaranya belum ada kolam renang, belum tersedianya ruangan SPA (*Salus Per Aquam*), olahraga, rekreasi dan kebugaran.

Kata Kunci: *Penerapan, Nilai Etika Bisnis Islam, Hotel Syariah.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Etika Bisnis Islam.....	15
2.1.1 Pengertian Etika Bisnis Islam	15
2.1.2 Dasar Hukum Etika Bisnis Islam	25
2.1.3 Aspek-aspek Etika Bisnis Islam.....	26
2.1.4 Pandangan Agama tentang Etika Bisnis	31
2.1.5 Prinsip-prinsip Bisnis dalam Islam	32
2.1.6 Perbedaan Bisnis Islam dan Non Islam.....	34
2.2 Pedoman Penyelenggaraan Hotel Syariah.....	37
2.3 Penelitian Terkait.....	47
2.4 Kerangka Pemikiran	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	57

3.3.1 Subjek Penelitian.....	57
3.3.2 Objek Penelitian.....	57
3.4 Sumber Data	57
3.5 Metode Pengumpulan Data	58
3.6 Metode Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71
4.1.1 Profil Mita Mulia Hotel Banda Aceh	71
4.1.2 Visi dan Misi Mita Mulia Hotel Banda Aceh	73
4.2 Hasil Penelitian.....	75
4.3 Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Hotel Menurut Klasifikasi di Kota Banda Aceh 2012 – 2019	5
Tabel 1.2 Perbandingan Pelayanan Hotel Syariah dan Hotel konvensional	7
Tabel 2.1 Perbedaan Bisnis Islam dan Bisnis Non Islam	34
Tabel 2.2 Kajian Terkait	47
Tabel 3.1 Daftar Informan untuk diwawancarai	60
Tabel 3.2 Pertanyaan Wawancara (Berdasarkan Aspek Penerapan Etika Bisnis Islam)	61
Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara (Sesuai Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah)	63
Tabel 3.4 Pertanyaan wawancara	66
Tabel 4.1 Tipe Kamar dan Harga Sewa Kamar Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh	74
Tabel 4.2 Fasilitas Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh	74



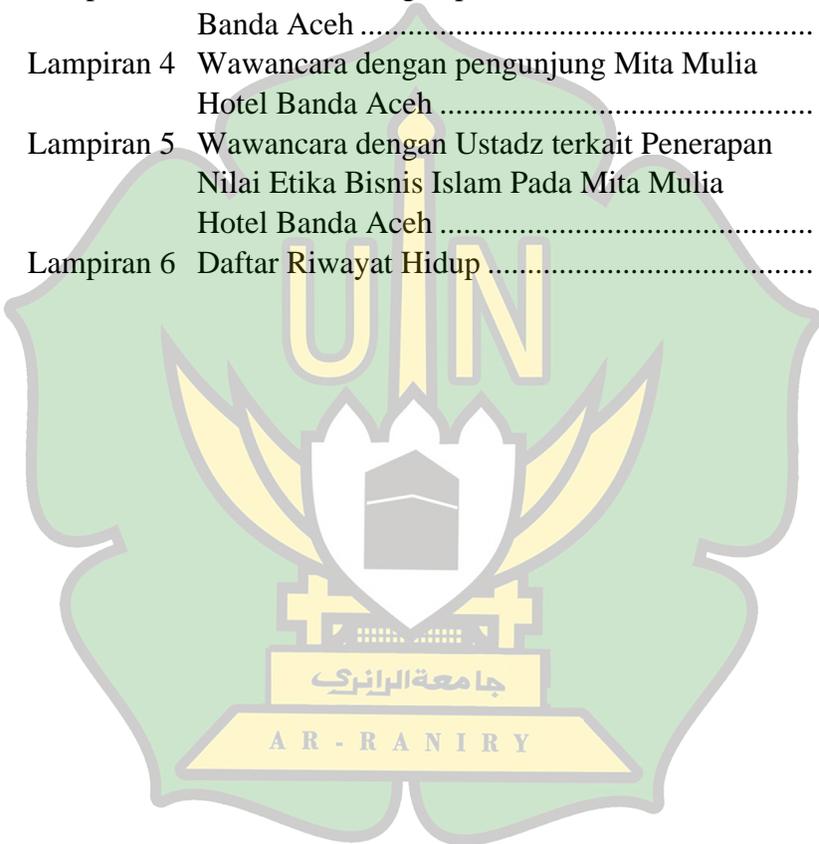
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	55
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pengumpulan Data	108
Lampiran 2	Foto Dokumentasi Mita Mulia Hotel Banda Aceh	150
Lampiran 3	Wawancara dengan pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh	158
Lampiran 4	Wawancara dengan pengunjung Mita Mulia Hotel Banda Aceh	160
Lampiran 5	Wawancara dengan Ustadz terkait Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh	161
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup	162



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Jumlah Muslim di Indonesia merupakan yang tertinggi dari negara-negara lain di dunia. Indonesia yang notabene berpenduduk Muslim terbesar di dunia harus berjuang dengan keras untuk menjadi pusat syariah. Syariah Islam, bukan hanya mengacu kepada praktik-praktik ibadah *mahdhah* saja, akan tetapi juga mengatur tentang praktik bagaimana hubungan dengan sesama manusia. Istilah syariah ini untuk menunjukkan penggunaan sistem Islami dengan melakukan aktivitas ekonomi, nampaknya sudah mulai menyebar luas di berbagai sektor bisnis. Dimulai pada Industri Perbankan Syariah, yang dimulai pada tahun 1992, kemudian diikuti dengan sektor lainnya, seperti Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, dan sejak tahun 2013 yang lalu, sekarang sudah mulai muncul trend Hotel Syariah dan Wisata Syariah.

Semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat menyebabkan mereka membutuhkan institusi, dimana yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki. Maka dengan hal tersebutlah yang melahirkan lembaga keuangan. Semakin berkembangnya zaman menimbulkan perkembangan juga terhadap lembaga keuangan. Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.792 tahun 1990, lembaga keuangan diberi batasan

semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan pengumpulan dan penyaluran dana untuk masyarakat, terutama tujuannya untuk membiayai investasi perusahaan. Pada kenyataannya, kegiatan pembiayaan lembaga keuangan bisa diperuntukan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa (Al Arif, 2012).

Perkembangan bisnis hotel di Indonesia semakin berkembang pesat, hampir di semua Kota sudah di bangun hotel, dimulai dari hotel yang berbintang satu sampai dengan hotel berbintang lima. Hotel dapat di bangun dan berkembang dimana saja, baik di ota besar mapun di kota kecil. Pada saat sekarang ini hotel sudah berkembang menjadi sebuah bidang bisnis yang sangat menjanjikan, dimana semua masyarakat modern yang pergi ke luar kota untuk urusan pekerjaan atau hiburan sangat membutuhkan jasa penginapan atau hotel. Oleh karena itu, hotel sudah menjadi salah satu pendorong utama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Sehingga bisnis hotel mempunyai prospek yang sangat menjanjikan meskipun di dalam pengelolaannya membutuhkan modal usaha yang cukup besar dan tenaga kerja yang banyak. Akan tetapi, tidak sedikit dari pihak pengusaha-pengusaha yang ada di Indonesia tergiur mulai menanamkan modal nya di bidang perhotelan demi untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya disamping memberikan kenyamanan bagi tamu hotel (Marni, 2016).

Demi meningkatkan pemasukan hotel, sejumlah mengabaikan syarat-syarat bagi yang bukan pasangan suami istri untuk menginap, menyediakan kamar short time, minuman keras dan tempat perjudian. Maka dengan hal inilah yang mengakibatkan pola hidup dan perilaku anggota masyarakat di sekitar objek wisata menjadi menyimpang dari pola hidup dan perilaku aslinya. Tidak sedikit di antara mereka rela mengorbankan kode etik dan sopan santun untuk mendapatkan keuntungan secara finansial. Dimungkinkan hal tersebut terjadi, meskipun sebetulnya tidak selamanya dunia bisnis perhotelan tersebut harus di identik dengan dunia hedonism dengan adanya kehidupan yang bernuansa hura-hura. Dapat di pastikan bahwa itu bukanlah hal yang menjadi keinginan masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai luhur agama (Marni, 2016).

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja dengan sesuka hati mereka untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan berbagai macam cara serta melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Akan tetapi dalam agama Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara mana yang boleh atau mana yang tidak boleh, yang benar dan serta mana yang halal dan mana yang haram. Batasan atau garis pemisah itulah yang dikenal dengan istilah etika. Perilaku di dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi pihak atau pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka ruang lingkup bisnis.

Kesadaran etika dalam berbisnis, orang mulai menekankan bahwa betapa pentingnya keterkaitan faktor-faktor etika dalam bisnis. Sesungguhnya dalam hal semua pelaksanaan kehidupan telah di atur dalam pandangan ajaran agama Islam untuk mengatur seluruh kehidupan manusia termasuk dalam hal kaitan pelaksanaan perekonomian dan bisnis. Dalam ajaran agama Islam memberikan kewajiban bagi setiap Muslim untuk berusaha dengan semaksimal mungkin untuk melaksanakan syariah (aturan). Islam segala aspek kehidupan termasuk didalamnya mencakup aturan bermuamalah yang merupakan jalan dalam rangka mencari kehidupan.

Perhatian khusus dunia barat terhadap konsep kode etik dalam berbisnis diatas didasari oleh beberapa alasan yakni sebagai berikut. Pertama, tumbuh suburnya immoralitas yang terjadi diantara para eksekutif perusahaan dan para pegawainya. Sehingga membuat perusahaan dan para pegawainya harus merugi dan gagal. Kedua, studi lapangan yang dilakukan membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan kode etik yang superior mempunyai nama dan reputasi yang baik sehingga mendapatkan keuntungan (Marni, 2016).

Islam sebagai agama dengan sistem komprehensif juga mengatur aspek-spek di atas tersebut dengan basis moralitas. Islam mengombinasikan nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai material dalam kesatuan yang seimbang dengan tujuan untuk menjadikan manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Tetapi persoalan kemudian

bahwa konsep materialistis yang berkembang di zaman modern sekarang ini telah menyeret manusia pada kondisi dimana nilai-nilai spiritual terpinggirkan. Hal ini terjadi terutama dikalangan kaum pebisnis yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap lapisan lain. Artinya paradigma yang terbangun di masyarakat bahwa jabatan, harta dan kekuasaan menjadi tolak ukur baik dan tidaknya seseorang.

Bila hal demikian tumbuh dan berkembang, maka akan berefek negatif bagi nilai-nilai yang selama ini eksis, dan semua orang akan terpacu untuk meraih keuntungan material dengan sebanyak mungkin. Realitas terkikisnya nilai-nilai luhur dan berkembangnya keinginan atau kemauan untuk dinilai baik secara sosial dapat memupuk jiwa korup dan birokrasi, eksekutif karyawan, atau buruh.

Tidak terkecuali di provinsi Aceh, bisnis perhotelan terus tumbuh seiring dengan meningkatnya wisatawan. Berdasarkan data statistik, berikut pertumbuhan hotel menurut klasifikasi di Kota Banda Aceh pada table 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Hotel Menurut Klasifikasi di Kota Banda Aceh
2012 – 2019

No	Klasifikasi	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bintang 5	0	0	0	0	0	1	1	1

Tabel 1.1-Lanjutan

2	Bintang 4	1	1	1	1	1	0	4	0
3	Bintang 3	2	3	5	6	6	8	3	8
4	Bintang 2	3	2	0	2	1	2	6	2
5	Bintang 1	10	11	3	1	3	3	10	2
6	Melati	32	32	42	41	28	34	56	58
7	Akomod asi	0	0	0	0	15	30	0	13
	Jumlah	48	49	51	51	54	78	79	84

Sumber: BPS Kota Banda Aceh, *Statistik Hotel dan Akomodasi lainnya*, (2012-2019)

Jumlah hotel dan tempat menginap di Kota Banda Aceh diklasifikasikan dari hotel kelas melati hingga hotel berbintang 5. Merujuk pada data Banda Aceh dalam angka tahun 2019, terdapat peningkatan jumlah hotel di Kota Banda Aceh, yaitu sebanyak 48 hotel pada tahun 2012, 49 hotel pada tahun 2013, 51 hotel di tahun 2014, 51 hotel pada tahun 2015, 54 hotel pada tahun 2016, 78 hotel pada tahun 2017, 79 hotel pada tahun 2018, dan 84 hotel pada tahun 2019.

Sesuai dengan penerapan syariat Islam di Aceh, maka setiap hotel dan penginapan harus menjalankan aktifitasnya berbasis

syariah. Menurut pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan hotel syariah, dimana yang dimaksud dengan syariah disini adalah sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur oleh fadwa Majelis Ulama Indonesia. Dalam hal ini hotel yang mengusung prinsip syariah tidak melayani minuman yang beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas terpisah untuk pria dan wanita (Rahmi, 2017).

Rosenberg dan Choufany (2009) mendefinisikan bahwa hotel yang menerapkan konsep syariah (*sharia compliant hotel*) sebagai hotel yang dijalankan dan dioperasikan berdasarkan dengan prinsip-prinsip agama Islam, dimana menyajikan makanan yang halal, tidak menyajikan minuman yang beralkohol dan makanan yang mengandung babi, serta pengembangan dan operasioanl hotel harus dibiayai dengan pengaturan keuangan Islami sebagai bentuk sepenuhnya yang menjunjung prinsip-prinsip keuangan Islami. Perbandingan hotel syariah dan hotel konvensional (Alvais, 2019) dapat di lihat dalam tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2
Perbandingan Pelayanan Hotel Syariah dan Hotel konvensional

No	Jenis Atribut	Hotel Syariah	Hotel Konvensional
1	Menu makanan yang 100% halal dari babi serta	✓	x

Tabel 1.2-Lanjutan

	penyembelihan hewan dengan mengucap basmallah		
2	Bar dengan minuman alcohol	x	✓
3	Music Club	x	✓
4	Diskotik	x	✓
5	<i>Health Center</i> (Mis: panti pijat)	x	✓
6	Penyeleksian Tamu	✓	x
7	Seragam karyawan dan managemen menutup aurat	✓	x
8	Terdapat Musholla	✓	x
9	Terdapat kitab suci Al-Qur`an, sajadah, dan buku doa di setiap kamar	✓	x
10	Arah kiblat di setiap kamar	✓	✓
11	Mengikuti prinsip berzakat	✓	x

Keterangan: ✓ = ada; x = tidak ada

Sumber: Jurnal Alvais, (2019)

Dari table diatas terdapat perbedaan, diantaranya seperti fasilitas umum untuk beribadah, lalu untuk fasilitas umum yang tidak disediakan oleh Hotel Syariah disebabkan karena tidak ada tinjauan hukum seperti *bar*, *music club*, *health center*, dan *diskotik*. Hotel syariah lebih menambah esistensi Islam seperti seragam syariah, penyeleksian tamu (muhrim /non muhrim). Melengkapi fasilitas

kamar dengan alat penunjang ibadah dan juga tidak lupa mengikuti prinsip berzakat (Alvais, 2019).

Perkembangan hotel yang berbasis syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena berkembangnya pola pikir masyarakat tentang prinsip syariah, dengan salah satu kelebihanya yaitu memberikan rasa aman. Cakupan bisnis hotel syariah tidak hanya terbatas kepada komunitas umat muslim saja, akan tetapi juga diperuntukkan bagi masyarakat umum lainnya (Chairunnisa, 2018). Industri perhotelan memadukan antara produk dan layanan. Desain bangunan, interior dan eksterior kamar hotel, restoran serta makanan dan minuman yang dijual beserta keseluruhan fasilitas yang ada merupakan contoh produk yang dijual. Sedangkan layanan yang dijual yaitu kermah-tamahan dan keterampilan staff atau karyawan hotel tersebut dalam melayani konsumen (Chairunnisa, 2018).

Seperti dengan adanya pendirian hotel yang berbasis syariah, dimana dapat dikatakan mampu membawa misi untuk membersihkan jiwa masyarakat baik itu secara kolektif maupun individual dari adanya fitnah, gharar, maksiat dan sebagainya sehingga bisa mewujudkan terciptanya ketertiban masyarakat, dan aspek-aspek kesediakawanan sosial. Hotel syariah merupakan salah satu tawaran yang begitu menarik dalam rangka meningkatkan kualitas moral dan karakter bangsa Indonesia yang luhur.

Mita Mulia Hotel termasuk salah satu hotel yang berbasis syariah di Kota Banda Aceh, yaitu diterapkan syariat Islam kedalam operasional hotel tersebut. Dengan menerapkan pengelolaan hotel berbasis syariah, itu tentunya akan menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat. Tentunya bagi keluarga atau orang-orang yang ingin berlibur dan menginap di hotel, khususnya pemeluk agama Islam akan merasa lebih aman dan nyaman jika menginap di hotel dengan berbasis syariah. Jadi permasalahan yang muncul adalah “Apakah hotel syariah dalam pelaksanaannya telah menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam?” Oleh karena itu hal ini sangat perlu dipertegas guna untuk membedakan dengan hotel konvensional. Sehingga "Syariah" tersebut tidak hanya sekedar label, akan tetapi benar-benar menerapkan konsep Syariah Islam didalam menjalankan bisnis hotel.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, pemerintah menetapkan dua kategori hilal yang diterapkan di hotel syariah seluruh Indonesia, diantaranya yaitu kategori hilal (1) dan kategori hilal (2). Hilal (1) adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria usaha hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan muslim. Sedangkan hotel syariah Hilal (2) adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria usaha hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan moderat wisatawan

muslim. Fungsi dari dua kategori tersebut adalah sebagai pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah. Adanya hilal tersebut menunjukkan perbedaan yang mendasar antara hotel syariah dengan hotel konvensional, baik itu dari segi fasilitas dan pelayanan (Chairunnisa, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai objek penelitian dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN NILAI ETIKA BISNIS ISLAM PADA MITA MULIA HOTEL DI KOTA BANDA ACEH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
2. Bagaimana pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014?
3. Bagaimana pendapat Ustadz terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh dan pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar apa yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014.
3. Untuk mengetahui bagaimana pendapat Ustadz terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh dan pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk membuka wawasan berfikir bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dibidang penelitian, serta sebagai penerapan yang telah diterima dan

dipelajari selama menempuh perkuliahan jurusan Ekonomi Syariah UIN Ar-raniry Banda Aceh.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman bagi penelitian selanjutnya tentang yang berkaitan dengan etika bisnis.

3. Bagi Ekonomi Islam

Sebagai sumbangsih bagi keilmuan khususnya Ekonomi Islam mengenai Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel di Kota Banda Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang meliputi: penerapan etika bisnis Islam. Kemudian pada bab ini juga menjelaskan tentang temuan penelitian yang terkait, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah yang didapatkan di lapangan yaitu berisi tentang jawaban bagaimana penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia hotel di Kota Banda Aceh.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Etika Bisnis Islam

2.1.1 Pengertian Etika Bisnis Islam

2.1.1.1 Etika

Kata etika berasal dari etimologi, dimana kata ini berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethos* yang memiliki arti kebiasaan, adat, akhlak, watak, sikap, perasaan dan cara berfikir (Arifin, 2009). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, etika adalah kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, atau nilai yang mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat. Jadi pengertian etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhla). Mengingat pranata yang dipakai dalam penerapan etika adalah nilai, hak, kewajiban, peraturan dan hubungan, maka untuk memahami etika usaha Islam harus diketahui tata nilai yang dianut oleh manusia di dunia, serta ketentuan aturan dan hubungan yang harus dipenuhi juga oleh manusia, baik yang menyangkut dengan hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan alam, dan tentunya hubungan manusia dengan Allah Swt. Etika bisnis adalah suatu ajaran untuk membedakan antara benar dan salah yang bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada pemimpin perusahaan ketika mempertimbangkan untuk membuat dan mengambil keputusan strategis yang terkait dengan masalah moral yang sangat kompleks (Rivai & Usman, 2012).

Menelusuri asal usul etika, maka tidak terlepas dari kata asli *ethos dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (custom) atau karakter (character)*. Dalam kata lain seperti pada pemaknaan dan kamus Webster berarti *“the distinguishing character, sentiment, moral, nature, or guiding beliefs of a person, group, or institution”* (karakter istimewa, sentiment, tabiat moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi).

Menurut Supratman struktur istilah etika sering digunakan atau dipakai dalam tiga perbedaan yang terkait, yang berarti merupakan pola umum atau jalan hidup, seperangkat aturan atau kode moral dan yang terakhir penyelidikan tentang jalan hidup dan aturan-aturan berperilaku, atau merupakan penyelidikan filosofis tentang hakikat dan dasar-dasar moral. Ini merupakan salah satu cabang filsafat, maka pengertian etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang tidak baik atau salah dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh pikiran.

Dalam makna yang lebih luas mendefinisikan etika secara terminologis dimana bahwa etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya atas apa saja. Disini etika dapat diartikan sebagai dasar moralitas seseorang dan disaat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam berperilaku. Etika bagi seseorang terwujud dalam

kesadaran moral (*moral consciousness*) yang memuat keyakinan benar dan tidak benar sesuatu. Perasaan yang timbul bahwa ia akan salah apabila melakukan sesuatu yang diyakininya tidak benar berangkat dari norma-norma moral dan perasaan *self-respect* (menghargai diri sendiri) bila ia meninggalkannya. Tindakan yang diambil tersebut harus ia pertanggungjawabkan pada diri sendiri. Begitu juga dengan sikapnya terhadap orang lain apabila pekerjaan tersebut dapat mengganggu atau sebaliknya mendapatkan pujian.

Sasaran etika adalah moralitas, moralitas adalah istilah yang digunakan untuk mencakup praktek dan kegiatan yang membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, aturan-aturan yang mengendalikan kegiatan itu dan nilai-nilai yang muncul didalamnya yang dipelihara atau dijadikan sasaran oleh kegiatan praktek tersebut. Moral dalam pengertian umum menaruh penekanan pada karakter dan sifat-sifat individu yang khusus, bukan kepada aturan-aturan dan ketaatan. Contohnya kebijakan-kebijakan, rasa kasih sayang, kebesaran hati, kemurahan hati dan sebagainya merupakan unsur moral yang sangat penting, namun hal-hal seperti itu tidak terdapat didalam hukum. Moral didasarkan atas karakter yang cenderung berfokus pada apa yang istimewa dalam diri seseorang.

Etika pada umumnya didefinisikan sebagai usaha yang sistematis dengan menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individual dan sosial sehingga dapat menetapkan aturan untuk mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang

berbobot guna dapat dijadikan sasaran dalam hidup. Menurut Satyanugraha dan dewi Reni, etika adalah norma-norma dan nilai-nilai moral dalam suatu masyarakat. Dalam pengertian ini, maka etika sama artinya dengan moral atau moralitas, yaitu apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dalam pandangan ini etika dianggap sebagai ilmu yang mempunyai tradisi yang sudah lama, dimana yang sama lamanya dengan seluruh sejarah filsafat, karena etika dianggap sebagai suatu cabang ilmu filsafat. Etika dan moral merupakan faktor determinan di antara faktor-faktor yang lain yang menjadi landasan pembangunan dalam ekonomi Islam. Demikian pentingnya landasan ini sehingga dalam konteks ekonomi dan bisnis modern ditemukan bahwa adanya etika bisnis. Sekalipun landasan ini di pandang sebagai suatu kebutuhan yang mendasar dan penting dalam aktifitas ekonomi mereka.

Kittson dan Campbell (dikutip dalam Muhammad, 2007) menyebutkan bahwa masalah utama etika dalam konteks ekonomi bisnis berakar kepada persoalan tanggungjawab sosial sebuah perusahaan Terdapat tiga pandangan yang bersebrangan tentang pentingnya etika dalam konteks ekonomi bisnis, yaitu adalah pendapat yang menolak etika atau tanggungjawab, kelompok yang menerima tanggungjawab secara terbatas dan kelompok yang menerima tanggungjawab secara penuh.

2.1.1.2 Etika Bisnis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bisnis dapat diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha. Adapun dari pandangan Straup dan Attner (dikutip dalam Yusanto dan Widjajakusuma, 2002) menyebutkan bahwa bisnis adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memproleh keuntungan. Adapun definisi barang adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud. Sedangkan jasa adalah aktifitas-aktifitas atau pelaku bisnis lainnya.

Dengan demikian dari uraian diatas dapat kita definisikan bahwa etika bisnis adalah sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma, dimana pelaku bisnis tersebut harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai daratan dan tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.

Dengan demikian, maka belajar etika bisnis berarti bahwa "*learning for is right or wrong*" yang dapat membekali seseorang untuk berbuat the right thing yang didasari oleh ilmu, kesadaran, dan kondisi yang berbasis moralitas. Namun terkadang etika bisnis dapat berarti juga etika organisasional atau etika manejerial yang disepati oleh sebuah perusahaan. Selain itu maka juga dapat berarti pemikiran atau refleksi mengenai moralitas di dalam ekonomi dan

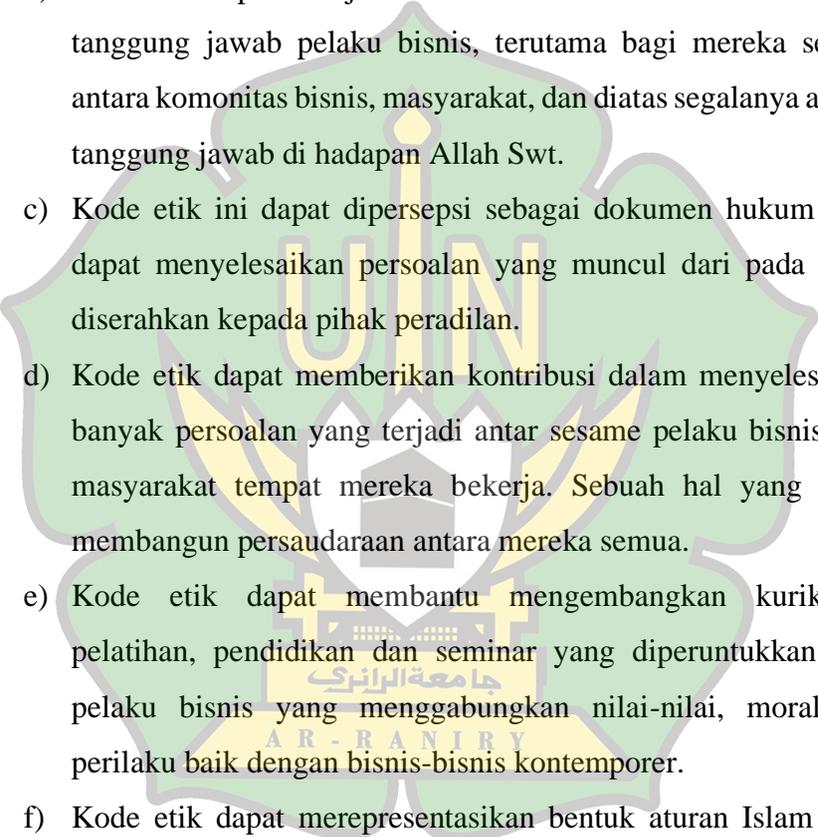
bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, tidak wajar, pantas, tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau dalam bekerja (Naqvi, 2003).

2.1.1.3 Tujuan Umum Etika Bisnis

Etika bisnis adalah sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Menurut Marni ada beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai tujuan umum dari studi etika bisnis antara lain sebagai berikut:

- a) Menanamkan adanya kesadaran akan adanya dimensi etis dalam bisnis.
- b) Memperkenalkan argumentasi, yaitu argumentasi tentang moral dibidang ekonomi dan bisnis secara penyusunannya.

Dengan demikian, maka tujuan diatas tersebut dari studi etika bisnis diharapkan bahwa dapat membekali para *stakeholders* parameter yang berkenan dengan hak dan kewajiban, dan keadilan sehingga dapat bekerja secara profesional demi untuk mencapai produktifitas dan efisiensi kerja yang optimal. Dalam konteks belajar etika bisnis Islam, maka dapat disimpulkan bahwa itu dapat membekali pihak membaca atau mahasiswa pengetahuan dan pandangan bahwa ia merupakan hal yang fitil dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis professional, sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Syahata, bahwa etika bisnis Islam mempunyai fungsi substansi membekali para pelaku bisnis beberapa hal sebagai berikut :

- 
- a) Membangun kode etik Islam yang mengatur, mengembangkan dan menerapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik inilah juga menjadi simbul arahan guna melindungi pelaku bisnis dari resiko.
- b) Kode ini dapat menjadi dasar hukum di dalam menetapkan tanggung jawab pelaku bisnis, terutama bagi mereka sendiri antara komonitas bisnis, masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggung jawab di hadapan Allah Swt.
- c) Kode etik ini dapat dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul dari pada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- d) Kode etik dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan banyak persoalan yang terjadi antar sesama pelaku bisnis, dan masyarakat tempat mereka bekerja. Sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan antara mereka semua.
- e) Kode etik dapat membantu mengembangkan kurikulum pelatihan, pendidikan dan seminar yang diperuntukkan bagi pelaku bisnis yang menggabungkan nilai-nilai, moral dan perilaku baik dengan bisnis-bisnis kontemporer.
- f) Kode etik dapat merepresentasikan bentuk aturan Islam yang kongkret dan yang bersifat kultural sehingga dapat mendeskripsikan ajaran Islam yang dapat diterapkan di setiap zaman dan tempat tanpa harus bertentangan dengan nilai-nilai ilahi.

2.1.1.4 Aspek-aspek Etika Bisnis

Menurut Vonder Embse dan R.A. Wagley Advance menjelaskan bahwa aspek-aspek etika bisnis adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan Utilitarian (*Utilitarian Approach*)

Bahwa semua tindakan harus didasarkan kepada konsekuensinya. Oleh karena itu, dalam bertindak seseorang seharusnya mengikuti langkah-langkah yang dapat memberi manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan cara yang tidak membahayakan dan juga dengan biaya dengan serendah-rendahnya.

b) Pendekatan Hak Individu (*Individual Rights Approach*)

Bahwa dimana setiap orang dalam tindakan dan kelakuannya memiliki hak dasar yang harus dihormati. Namun semua tindakan apapun tingkah laku tersebut harus dihindari apabila diperkirakan akan menyebabkan terjadi benturan dengan hak orang lain.

c) Pendekatan Keadilan (*Justice Approach*)

Bahwa para pembuat keputusan mempunyai kedudukan yang sama, dan bertindak adil dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan, baik secara perseorangan ataupun secara kelompok.

2.1.1.5 Etika Bisnis Islam

Bisnis Islam adalah bisnis yang santun, bisnis yang penuh dengan kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing.

Menurut a. Hanafi dan Hamid Salam, etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis yang telah disediakan dalam perspektif Al-Qur'an dan hadist yang tertumpu pada 6 prinsip, yaitu kebenaran, kepercayaan, persaudaraan, ketulusan, pengetahuan dan keadilan. Dengan demikian maka etika bisnis dalam Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam menjalankan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran karena telah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar (Hasan, 2009: 171).

Mengetahui makna atau pengertian satu-persatu dari kata “Etika Bisnis Islam” atau juga dikenal dengan syariat, maka dapat digabungkan bahwa makna dari ketiganya adalah Etika Bisnis Islam merupakan proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar yang berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Menurut Vincent Barry dalam bukunya” *Moral issue in Business*” menyatakan bahwa *Business Ethics is the study of what constitutes good and bad human conduct, including related action and values, in a business context.* Dimana Etika bisnis adalah ilmu tentang baik dan buruknya terhadap suatu manusia, termasuk tindakan-tindakan relasi atau nilai-nilai dalam kontrak bisnis (Aziz, 2013: 35).

Secara sederhana, mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang bagaimana yang baik dan bagaimana yang buruk atau salah dalam dunia bisnis yang berdasarkan kepada

prinsip-prinsip moralitas. Kajian etika bisnis ini terkadang merujuk kepada manajemen ethics atau organisasional ethics. Etika bisnis dapat berarti juga pemikiran atau refleksi tentang moralitas di dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas tersebut sebagai mana disinggung di atas berarti aspek baik buruk, wajar, terpuji tercela, tidak pantas dari perilaku manusia. Kemudian dalam kajian etika bisnis Islam susunan adjective diatas ditambah pula dengan halal haram. Prinsip boleh dan tidaknya tersebut sudah ada sejak zaman para nabi yang diutus oleh Allah Swt, termaksud pada zaman Nabi Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad Saw. Dimana mereka diutus oleh Allah Swt untuk merealisasikan ketentuan sang pencipta dalam seperangkat regulasi agar dapat mengarahkan manusia supaya hidup bahagia di dunia. Tata nilai tersebut diletakkan sebagai regulator kehidupan yang berguna untuk mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh tingkah laku manusia yang cenderung egoistis dan liar. Maka tata nilai itulah disebut dengan etika.

Seruan untuk menerapkan nilai-nilai etika sebagaimana di jelaskan di atas, telah terjadi di setiap kehidupan duniawi dan pada setiap zaman. Karena apabila tidak, niscaya tidak ada kaidah yang bisa menjadi tolak ukur kabajikan, kejahatan, kebatilandan kebenaran, kesempurnaan dan kekurangan, dan lain-lain sebagainya.

2.1.2 Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Pada awalnya aturan mengenai perilaku ekonomi yang Islami telah ditetapkan oleh Al-Qur`an. Maka, secara etika Al-Qur`an mengatur perilaku ekonomi pada bidang produksi, konsumsi, distribusi dan sirkulasi. Hukum Allah Swt dalam Al-Qur`an terbagi menjadi dua bagian yakni yang terang (muhkam) dan yang mutasyabih (samar). Hukum mustasbih yang ditemukan oleh umat Islam di zaman Nabi Muhammad Saw susah dijelaskan melalui Sunnah. Setelah Al-Qur`an, maka sunnah merupakan kedua yang mengatur tentang perilaku manusia. Sunnah adalah praktek-praktek yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, serta ucapan-ucapannya (hadist). Keterangan-keterangan dalam Sunnah mempunyai formasi yang lebih operasional yang merupakan bentuk praktek dari konsep-konsep Al-Qur`an. Sunnah menguraikan bagaimana tata cara zakat, pembelanjaan harta, bentuk kerja ekonomi dan sebagainya. Dalam konteks waktu, Sunnah menjelaskan tentang perilaku ekonomi pada masa lampau dengan kerangka hukum Islam yang bisa menjangkau seluruh dimensi waktu terdapat istilah-istilah ijma dan qiyas (Muhammad & Fauroni, 2002).

Pandangan Al-Qur`an tentang bisnis dan etika bisnis dari segi sudut pandang isinya, lebih banyak menjelaskan tema-tema tentang kehidupan manusia, baik pada tataran individual maupun kolektivitas. Hal ini jelaskan dan dibuktikan bahwa, tema pertama dan tema terakhir dalam Al-Qur`an adalah mengenai perilaku manusia (Rahman, 1992). Sebagai sumber nilai dan sumber ajaran

dalam Al-Qur`an pada umumnya memiliki sifat yang umum, karena itu dibutuhkan upaya dan kualifikasi tertentu agar bisa untuk memahaminya.

2.1.3 Aspek-aspek Etika Bisnis Islam

Aspek-aspek etika bisnis Islam menurut Issa Rafiq Beekun (Marni, 2016) antara lain:

a. Tauhid (*Unity*)

Konsep Tauhid (*Unity*) ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika bisnis Islam adalah kepercayaan total dan murni keesaan Tuhan (Djakfar, 2007: 12). Konsep Tauhid (*Unity*) merupakan dimensi vertical Islam, dimana ia memadukan berbagai aspek dalam kehidupan manusia yaitu politik, sosial, ekonomi dan keagamaan serta menekankan pada gagasan yang mengenai konsisten dan keteraturan. Prinsip tauhid mengantarkan manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa harta benda yang berada didalam genggamannya adalah milik Allah Swt. Tauhid menghasilkan kesatuan di dunia dan akhirat, dan juga mengantarkan seseorang penguasa untuk tidak mengejar keuntungan material semata, akan tetapi keberkahan dan keuntungan yang lebih kekal.

b. Adil (*Equilibrium*)

Adil (*Equilibrium*) atau keseimbangan ini adalah dimana menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan hubungan dengan harmoni segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Hukum dan ketentuan yang terlibat pada alam semesta

mencerminkan keseimbangan yang harmonis. Maka tatanan ini pula yang dikenal sebagai sunnatullah. Dalam aktivitas bisnis, Islam menganjurkan setiap umat manusia untuk selalu berbuat adil. Islam juga mengarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah Swt dan Rasul-Nya berlaku sebagai *stackholder* dari perilaku adil seseorang.

c. Berkehendak bebas (*Free Will*)

Kehendak bebas (*Free Will*) adalah prinsip yang mengatur manusia meyakini bahwa Allah Swt tidak hanya mempunyai kebebasan mutlak. Manusia yang baik dalam perspektif ekonomi Islam adalah dimana yang menggunakan kebebasan dalam kerangka tauhid dan keseimbangan. Manusia dipersilahkan dan mampu berbuat sesuka hatinya tanpa paksaan dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia yaitu dengan catatan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam, dimana Islam menekankan konsep tanggungjawab walaupun tidak mengabaikan kebebasan individu. Dalam praktik bisnis syariah, para pelaku bisnis juga harus memiliki tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan yang ditekuninya.

e. Ihsan (*Benevolence*)

Semua keputusan dan tindakan harus menguntungkan manusia baik itu di dunia maupun di akhirat, selain hal tersebut

seharusnya tidak untuk dilakukan. Islam tidak membenarkan setiap tindakan dan perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap diri sendiri, masyarakat, bahkan makhluk hidup seperti binatang dan tumbuhan.

Etika bisnis secara umum menurut Suarny Amran, harus berdasarkan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip otonomi; yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik dan benar untuk dilakukan dan bertanggungjawab secara moral atas keputusan yang diambil tersebut.
- 2) Prinsip kejujuran; dalam hal ini kejujuran adalah merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, dimana kejujuran dalam pelaksanaan control terhadap konsumen, dalam hubungan kerja dan lain-lain sebagainya.
- 3) Prinsip keadilan bahwa setiap orang atau sekelompok dalam berbisnis diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.
- 4) Prinsip saling menguntungkan; juga di dalam bisnis yang kompetitif.
- 5) Prinsip integritas moral; ini merupakan prinsip dasar dalam berbisnis, dimana harus menjaga nama baik perusahaan, tetap selalu dipercaya dan merupakan perusahaan terbaik.

Demikian juga di dalam agama Islam, etika bisnis Islam harus berdasarkan kepada prinsip-prinsip dasar yang

berlandaskan pada Al-Qur`an dan al-Hadist. Bisnis merupakan sarana ibadah kepada Allah swt. Banyak ayat yang menggambarkan bahwa aktivitas bisnis merupakan sarana ibadah, bahkan perintah Allah Swt yaitu diantaranya dalam surah (QS. At-Taubah 9: 105) sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Aspek-aspek etika bisnis Islam Menurut Faisal Badroen (Rohmah, 2014) ada 4 aspek, keempat aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Kepemilikan dan Kekayaan

Secara etimologis kepemilikan seseorang terhadap materi berarti penguasaan terhadap sesuatu (benda), sedangkan secara terminologis berarti spesialisasi (*in legal teams*) yaitu seseorang terhadap suatu benda yang

memungkinkan untuk melakukan tindakan hukum atas benda tersebut sesuai dengan keinginannya. Dimana selama tidak ada halangan syara`atau selama orang lain tidak terhalangi untuk melakukan tindakan hukum atas benda tersebut.

b) Distribusi Kekayaan

Konsep dasar kapitalis dalam permasalahan distribusi adalah kepemilikan pribadi (*private*). Makanya permasalahan yang timbul atau terjadi adalah adanya perbedaan yang mencolok pada kepemilikan tersebut. Pendapatan dan harta peninggalan leluhurnya masing-masing.

c) Kerja dan Bisnis

Paradigma yang dikembangkan dalam kerja dan bisnis yaitu mengarah kepada pengertian kebaikan (*thoyib*) dimana yang meliputi materinya itu sendiri, cara memprolehnya dan cara pemanfaatannya.

d) Halal dan Haram

Agama Islam adalah agama universal yang dapat juga dimengerti sebagai pandangan hidup, syariah dan ritualitas, agama dan negara intuisi dan aturan main. Syariah mengandung kaidah-kaidah hukum dan aturan tentang ritual ibadah dan muamalah yang berguna untuk membimbing manusia untuk hidup layak, dan patuh kepada Allah swt.

2.1.4 Pandangan Agama tentang Etika Bisnis

Menurut sumber-sumber literatur mengatakan bahwa, etika bisnis tersebut didasari oleh ajaran-ajaran agama. Dalam agama Yahudi misalnya punya literatur yang cukup banyak dan kode hukum tentang ekumulasi dan penggunaan kekayaan. Dasar literatur dan kode hukum tersebut adalah kitab taurat yang dikembangkan dalam Mishnah dan Talmud begitu juga dengan ajaran agama Kristen. Adapun agama Islam, banyak berbagai sumber literatur yang tersedia dan kode hukum yang mengatur masalah harta dan kekayaan yang mengatur pada kitab suci Al-Qur`an dan terjemah dalam bentuk hadist-hadist Rasulullah Saw. Tetapi inisiatif yang dilakukan oleh ketiga agama Samawi (Islam, Kristen dan Yahudi) tersebut yang dipraktikan HRH. Prince Philip (the Duke Of Edinburgh) dan putra Mahkota Hassan bin Talal (Jordan) pada tahun 1984 sepakat meletakkan prinsip-prinsip etika dalam bisnis. Ada tiga isu dalam etika bisnis yang diklasifikasi pada waktu itu, yaitu moralitas yang dalam sistem ekonomi, moralitas dalam kebijakan organisasi yang terlibat dalam bisnis, serta moralitas dalam berperilaku individual para karyawan saat bekerja.

Dalam deklarasi yang dilakukan ada perbedaan-perbedaan yang mencolok dalam perspektif ajaran agama masing-masing, namun tiga hal diatas tersebut menjadi titik temu yang disepakati oleh ketiganya. Dimana Semua sepakat bahwa kerangka hukum berbisnis berbeda dari satu negara dengan negara lainnya yang harus diakui oleh semua, dimana hukum nasional berlaku bagi sebuah perusahaan

yang terdaftar di negara tersebut dengan memandang kewarganegaraan pemilik atau managernya.

2.1.5 Prinsip-prinsip Bisnis dalam Islam

Prinsip-prinsip bisnis yang lebih manusiawi seperti yang diajarkan oleh ajaran Islam, dimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw (Norvadewi, 2015) yaitu sebagai berikut:

a. Customer Oriented

Dalam berbisnis, Rasulullah saw selalu menerapkan prinsip customer oriented, yaitu prinsip yang selalu menjaga kepuasan pelanggan. Untuk melakukan prinsip tersebut Rasulullah Saw menerapkan, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan semua kontak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan, maka akan diselesaikan secara damai dan adil tanpa unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak.

Selain itu prinsip customer oriented juga memberikan kebebasan terhadap konsumen atas hak Khiyar (meneruskan atau membatalkan transaksi) jika ada tindak penipuan atau merasa dirugikan. Konsep Khiyar tersebut dapat menjadi faktor untuk menguatkan posisi konsumen di mata produsen, sehingga produsen atau semua perusahaan tidak bisa berbuat semena-mena terhadap pelanggannya.

b. Transparansi

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis adalah kunci dari keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi

prinsip utama sampai sekarang. Transparansi terhadap konsumen adalah dimana ketika seorang produsen terbuka mengenai, kualitas, mutu, komposisi, unsur-unsur kimia dan lain sebagainya agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Prinsip kejujuran dan keterbukaan ini juga berlaku pada mitra kerja. Seseorang diberi kepercayaan untuk mengerjakan sesuatu harus menunjukkan hasil kerjanya dan tidak menyembunyikannya. Transparansi baik itu dalam laporan keuangan maupun dalam laporan lain yang relevan.

c. Persaingan yang Sehat

Agama Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan berbagai macam cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah dalam Islam. Islam menyuruh umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan itu tidak lagi berarti sebagai usaha mematikan persaingan lainnya, akan tetapi dilakukan agar memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya.

d. Fairness

Terwujudnya keadilan merupakan misi diutusny para Rasul. Setiap bentuk ketidakadilan itu harus hilang dari muka bumi ini. Oleh sebab itu Nabi Muhammad Saw selalu tegas dalam menegakkan keadilan termasuk keadilan didalam berbisnis. Saling menjaga supaya hak orang lain tidak terganggu

selalu ditekankan dalam menjaga hubungan, antara yang satu dengan yang lain sebagai bentuk dari keadilan.

2.1.6 Perbedaan Bisnis Islam dan Non Islam

Ada beberapa perbedaan antara bisnis Islam dan bisnis non Islam menurut Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma (dikutip dalam Djakfar, 2007) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Perbedaan Bisnis Islam dan Bisnis Non Islam

No	Bisnis Islam	Karakteristik Bisnis	Bisnis Non Islam
1	Akidah Islam (nilai-nilai transedental)	Asas	Sekularisme (nilai-nilai materialism)
2	Dunia akhirat	Motivasi	Dunia
3	Profit, zakat, dan benefit (non materi), pertumbuhan, keberlangsungan dan keberkahan	Oriental	Profit pertumbuhan dan keberlangsungan
4	Tinggi, bisnis adalah bagian dari ibadah	Etos kerja	Bisnis adalah kebutuhan duniawi
5	Maju dan produktif, konsekuensi	Sikap mental	Maju dan produktif sekaligus konsumtif,

Tabel 2.1-Lanjutan

	keimanan dan manifestasi kemusliman		konsekuensi aktualisasi diri
6	Cakap dan ahli di bidangnya konsekuensi kewajiban dari seorang muslim	Keahlian	Cakap dan ahli di bidangnya konsekuensi dari motivasi punishment dan reward
7	Terpercaya dan bertanggung jawab, tujuan tidak menghalalkan segala cara	Amanah	Tergantung kemauan individu (pemilik capital) tujuan menghalalkan segala cara
8	Halal	Modal	Halal dan Haram
9	Sesuai dengan kadar kerjanya	Sumber daya manusia	Sesuai dengan akad kerjanya, atau sesuai dengan keinginan pemilik modal
10	Halal	Sumber daya	Halal dan Haram
11	Visi dan misi organisasi terkait erat dengan misi	Managemen strategi	Visi dan misi organisasi ditetapkan

Tabel 2.1-Lanjutan

	penciptaan manusia di dunia		berdasarkan pada kepentingan material belaka
12	Jaminan halal dari setiap masukan, proses dan keluaran, mengedepankan produktivitas dalam koridor syariah	Managemen operasional	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran mengedepankan produktivitas dalam koridor manfaat
13	Jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran mekanisme keuangan dengan bagi hasil	Managemen keuangan	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan, mekanisme keuangan dengan bunga
14	Pemasaran dalam koridor jaminan halal	Managemen pemasaran	Pemasaran menghalalkan dengan segala cara
15	SDM professional dan berkepribadian Islam, SDM adalah bisnis pengelola	Managemen professional	SDM professional, SDM adalah aktor produksi, SDM bertanggungjawab

Tabel 2.1-Lanjutan

bisnis, SDM bertanggungjawab pada diri, majikan dan Allah Swt		pada diri dan majikan
---	--	-----------------------

2.2 Pedoman Penyelenggaraan Hotel Syariah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, pemerintah memberikan golongan hotel syariah hilal (1) dan hilal (2). Dimana Hilal (1) adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria usaha hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan yang Muslim. Sedangkan hotel syariah hilal (2) adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria usaha hotel yang diperlukan untuk melayani kebutuhan moderat wisatawan yang Muslim. Usaha hotel syariah adalah usaha hotel dimana yang penyelenggaraannya harus memenuhi kriteria usaha hotel syariah yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan. Dibawah ini adalah standar aspek-aspek hotel syariah untuk kategori hilal (1) dan untuk kategori hilal (2) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kategori hilal (1) meliputi aspek produk yang terdiri dari 8 unsur , aspek pelayanan yang terdiri dari 6 unsur, dan aspek pengelolaan terdiri dari 2 unsur, dibawah ini yang kategori hilal (1) yang telah ditetapkan oleh pemerintah:

a) Produk

Ada beberapa macam produk yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dan setiap produk memiliki beberapa sub unsur, macam-macam dan sub unsurnya sebagai berikut:

1. Toilet Umum (*public rest room*)

Tersedia penyekat antara urinoir satu dengan urinoir yang lain dimana untuk menjaga pandangan, tersedia peralatan yang praktis untuk bersuci dengan air urinoir dan kloset.

2. Kamar Tidur Tamu

Di kamar tidur tamu tersedia sajadah, tersedia Al-Qur`an, tidak tersedia akses pornografi dan tindakan asusila yang berbentuk apapun, dan tidak ada minuman beralkohol di minibar.

3. Kamar Mandi Tamu

Di kamar mandi tamu tersedia peralatan yang praktis untuk bersuci dengan air uninoir dan kloset, tersedia peralatan untuk wudhu yang baik di kamar mandi tamu, dan kamar mandi tersebut yang tertutup.

4. Dapur

Tersedia dapur yang khusus untuk mengelola makanan dan minuman yang halal yang terpisah dari dapur biasa, dapur yang mengelola makanan dan minuman yang halal.

5. Ruang Karyawan

Tersedia peralatan untuk bersuci yang baik dan juga bersih di kloset karyawan, tersedia unrior satu dengan unrior yang lain untuk menjaga pandangan dan tersedia tempat ganti pakaian yang terhindar dari pandangan di masing-masing ruang ganti.

6. Ruang Ibadah

Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat, area shalat laki-laki dan perempuan ada pembatas atau pemisah, tersedia perlengkapan shalat yang baik, terawat, bersih dan tersedia sirkulasi udara baik berupa itu pendingin atau kipas angin, tersedia pencahayaan yang cukup terang, tersedia tempat laki-laki dan perempuan yang terpisah atau ada batasan, tersedia tempat wudhu dan tersedia instalasi air bersih untuk wudhu dan tersedia saluran untuk pembuangan air wudhu dengan kondisi baik.

7. Kolam Renang

Tersedia di dalam ruangan dan atau terhindari dari pandangan umum.

8. Spa (*Salus Per Aquam*)

Tersedia ruang terapi yang terpisah antara pria dan wanita, dan tersedia bahan terapi yang berlogo halal resmi.

b) Pelayanan

Pemerintah menetapkan 6 unsur pelayanan pada kriteria hotel syariah hilal (1) dan berikut adalah macam-macam pelayanan beserta sub unsurnya:

1. Kantor Depan

Melakukan seleksi terhadap tamu yang datang berpasangan untuk menginap, memberikan informasi masjid terdekat dengan hotel, memberikan informasi jadwal waktu shalat, memberikan informasi kegiatan yang bernuansa islami, dan memberikan informasi restoran atau rumah makan yang halal.

2. Tata Graha

Penyediaan perlengkapan shalat yang bersih dan terawat, penyediaan Al-Qur`an, dan menyiapkan area untuk shalat jum`at bagi kaum laki-laki.

3. Makanan dan Minuman

Tersedia pilihan makanan dan minuman yang halal, menyediakan ta`jil pada bulan Ramadhan, dan menyediakan makan sahur pada bulan Ramadhan.

4. Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran

Pengaturan waktu penggunaan sarana kebugaran pria dikhususkan untuk pria dan kebugaran wanita juga dikhususkan untuk wanita.

5. Spa (*Salus Per Aquam*)

Spa hanya melayani pijat kesehatan dan perawatan kecantikan, akan tetapi pria dikhususkan untuk pria dan wanita dikhususkan untuk wanita.

6. Fasilitas Hiburan

Tidak ada fasilitas hiburan yang mengarah kepada pornografi, porno aksi, serta tindakan asusila, dan apabila penggunaan musik hidup atau musik rekaman itu harus tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islami dan etika seni dalam Islam.

c) **Pengelolaan**

Ada dua pengelolaan yang ditetapkan sebagai kriteria hotel syariah hilal (1) yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Usaha

Memiliki dan menerapkan jaminan yang halal.

2. Sumber Daya Manusia

Seluruh karyawan dan karyawan yang bekerja memiliki seragam yang rapi dan sopan.

Kategori hilal (2) meliputi aspek produk yang terdiri dari 11 unsur, aspek pelayanan yang terdiri dari 10 unsur, dan aspek pengelolaan yang terdiri dari 3 unsur. Berikut ini adalah kategori hilal (2) yaitu sebagai berikut:

a) Produk

1. Ruang Masuk

Tersedia bacaan yang Islami atau mempunyai pesan moral antara lain maji, adalah islami, tabloid Islam, majalah, buku keislaman dan buku motivasi, dan ada hiasan yang bernuansa islami berupa kaligrafi atau gambar ka`bah dan lain sebagainya.

2. Kantor Depan

Tersedia informasi tertulis yang menyatakan bahwa tidak menerima pasangan yang bukan mahram atau belum menikah.

3. Toilet Umum

Tersedia penyekat antara unrior satu dengan urinoir yang lain yang bertujuan untuk menjaga pandangan, tersedia peralatan yang praktis untuk bersuci dengan air di urinoir dan kloset.

4. Kamar Tidur Tamu

Tersedia sajadah, tersedia jadwal waktu shalat secara tertulis, tersedia Al-Qur`an, tidak tersedia akses untuk apapun, hiasan kamar juga bernuansa islami berupa antara lain kaligrafi atau gambar ka`bah, tersedia tanda dilarang merokok dikamar, tersedia buku doa, tersedia sarung dan mukena untuk shalat, tersedia lembar nasehat keislaman, makanan dalam kemasan dan minuman di mini bar harus berlogo halal resmi.

5. Kamar Mandi Tamu

Tersedia peralatan yang bersih dan praktis di kamar mandi tamu untuk bersuci dengan air urinoir dan kloset, tersedia peralatan wudhu yang baik dan bersih di kamar mandi tamu dan tersedia kamar mandi yang tertutup.

6. Dapur

Di dapur tersebut hanya mengelola makanan dan minuman yang halal.

7. Ruang Karyawan

Tersedia peralatan untuk bersuci yang baik di kloset karyawan, tersedia penyekat antara urinoir satu dengan urinoir yang lain yang bertujuan untuk menjaga pandangan dan tersedia tempat ganti pakaian yang terhindar dari pandangan di masing-masing ruang ganti.

8. Ruang Ibadah

Ruang ibadah dalam kondisi bersih, nyaman dan terawat, area shalat bagi laki-laki dan bagi perempuan ada pembatas atau pemisahannya, tersedia perlengkapan shalat yang baik, bersih dan terawat, tersedia sirkulasi udara baik itu berupa alat pendingin, tersedia pencahayaan yang cukup terang, tersedia sound sistem untuk mengumandangkan azan yang dapat di dengar di seluruh area hotel dan tersedia tempat laki-laki dan perempuan yang terpisah.

9. Interior atau Ornament

Ornament (patung atau lukisan) tidak mengarah kepada kemusyrikan dan pornografi, ornament atau hiasan bernuansa islami berupa antara kaligrafi, gambar dan lukisan ka`bah atau masjid dan lain-lain sebagainya.

10. Kolam Renang

Pengaturan waktu penggunaan kolam renang itu dibedakan untuk pria dan untuk wanita.

11. Spa (*Salus Per Aquam*)

Tersedia ruang terapi, dimana ruang tersebut terpisah antara pria dan wanita, dan bahan terapi haruslah halal dan berlogo resmi.

b) Pelayanan

1. Kantor Depan

Melakukan seleksi terhadap tamu yang datang berpasangan untuk menginap, memberikan informasi masjid terdekat dengan hotel, memberikan informasi jadwal waktu shalat bagi tamu, memberikan informasi kegiatan yang bernuansa islami, dan juga memberikan informasi restoran atau rumah makan yang halal.

2. Tata Graha

Penyediaan perlengkapan shalat yang bersih dan terawat, penyediaan Al-Qur`an, dan menyiapkan area untuk shalat jum`at bagi laki-laki.

3. Makanan dan Minuman

Tersedia makanan dan minuman yang halal, menyediakan ta`jil pada bulan ramadhan, dan juga menyediakan makan sahur pada bulan Ramadhan.

4. Restoran

Tidak menyediakan makanan dan minuman yang beralkohol.

5. Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran

Pengaturan waktu penggunaan sarana kebugaran pria dikhususkan untuk pria dan kebugaran wanita dikhususkan untuk wanita.

6. Kolam Renang

Pengaturan waktu penggunaan kolam renang di bedakan bagi laki-laki dan juga bagi perempuan.

7. Spa (*Salus Per Aquam*)

Terapi pria khusus untuk pria dan begitu juga terapi wanita khusus untuk wanita, terapi menghindari menyentuh dan melihat area sekitar organ intim, apabila tersedia bak rendam tidak digunakan secara bersama-sama, dan apabila tersedia aktivitas olah visik dan jiwa itu tidak mengarah kepada hal yang bersifat kemusyrikan.

8. Konsultasi

Layanan konsultasi keislaman dengan dewan pengawas syariah itu dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu.

9. Keramah Tamahan

Pada saat memulai komunikasi itu dengan mengucapkan salam.

10. Fasilitas Hiburan

Tidak ada fasilitas hiburan yang mengarah kepada hal pornografi, pornoaksi serta tindakan asusila lainnya, apabila menggunakan musik hidup atau musik rekaman itu harus tidak bertentangan dengan nilai dan etika seni dalam Islam, ada alunan musil atau lagu religi/tilawah Qur`an pada waktu tertentu, dan tersedia saluran tv khusus yang bernuansa islami.

c) Pengelolaan

1. Organisasi

Memiliki struktur organisasi yang mengakomodasi dewan pengawas syariah, memiliki *standar operating prosedur* hotel syariah, dan memiliki pernyataan tertulis yang menyatakan usaha tersebut dikelola secara syariah.

2. Manajemen Usaha

Memiliki dan menerapkan sistem jaminan yang halal.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Memiliki dan melaksanakan program pengembangan kompetensi SDM (sumber daya manusia) yang bermuatan syariah, dan seluruh karyawan maupun karyawan itu memakai seragam yang sopan.

2.3 Penelitian Terkait

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka akan dicantumkan bahwa beberapa hasil penelitian terkait yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat judul, objek dan subjek yang bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini yang berjudul Analisis Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel di Kota Banda Aceh.

Tabel 2. 2
Kajian Terkait

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri Chairunnisa (2018), “Analisis Penerapan Nilai-nilai Etika Bisnis Islam pada Hotel yang berkonsep Syariah di Kota Medan”.	Melihat bagaimana penerapan nilai etika bisnis Islam di suatu hotel yang berprinsip syariah.	Peneliti objek penelitiannya hanya di satu hotel syariah yaitu di Mita Mulia Hotel Banda Aceh, sedangkan Putri Chairunnisa penelitiannya di semua	Pendekatan kualitatif	Bahwasannya Hotel Saudara Syariah, Hotel Grand Jamee Syariah, Hotel Grand Darussalam Syariah dan Hotel Madani Medan sudah sesuai dan telah menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam di hotel tersebut,

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			Hotel yang berkonsep Syariah di Kota Medan.		dan penerapan pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah menurut Permen No. 2 Tahun 2014 telah ditetapkan tetapi masih ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum tersedia ruangan SPA, kolam renang dan kebugaran olahraga.
2	Suci Amelia (2017), “Analisis Penerapan Prinsip-prinsip syariah pada	Melihat apakah hotel syariah tersebut sudah menerapkan	Pada penelitian peneliti fokus pada tujuan penelitian yaitu untuk	Penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif	Bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah sudah diterapkan akan tetapi masih ada

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Hotel Transit Medan”.	n semua aturan yaitu sesuai dengan syariat Islam.	mengetahui bagaimana penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh, dan Peneliti objek penelitiannya di Mita Mulia Hotel Banda Aceh, sedangkan Suci Amelia objek penelitiannya di Hotel Transit Medan		kekurangan dalam hal kebersihan dan fasilitas, untuk itu perlu ditingkatkan.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Marni (2016), “Penerapan Nilai-nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Al-Badar Makassar”.	Melihat bagaimana penerapan nilai etika bisnis Islam di suatu hotel.	Peneliti objek penelitiannya di Mita Mulia Hotel Banda Aceh, sedangkan Marni objek penelitiannya di Hotel Al-Badar Makassar.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif	Bahwa Hotel Al-Badar Syariah menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam dengan baik, untuk syarat dan kriteria bisnis perhotelan syariah belum terpenuhi seperti belum tersedianya perlengkapan shalat di semua kamar hotel dan tidak terdapat petunjuk arah kiblat di setiap kamar.
4	Siti Rohmah (2014), “Penerapan Nilai-nilai	Melihat bagaimana penerapan nilai etika	Peneliti objek penelitiannya di Mita	Penelitian lapangan dengan pendekatan	Bahwa etika bisnis Islam sudah diterapkan di

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Etika Bisnis Islam di Hotel Madani Syariah Yogyakarta”.	bisnis Islam di suatu hotel yang berprinsip syariah.	Mulia Hotel Banda Aceh, sedangkan Siti Rohmah objek penelitiannya di Hotel Madani Syariah Yogyakarta.	n kualitatif	Hotel Madani Syariah Yogyakarta akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Kriteria hotel syariah standar nasional kategori hilal (1) juga sudah diterapkan tetapi masih ada aspek yang belum terpenuhi.
5	Fitri Kartini (2013), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Tamu Hotel dalam Menggunakan Layanan Namira Hotel	Melihat bagaimana penerapan yang diterapkan di suatu hotel yang berprinsip syariah.	Peneliti objek penelitiannya di Mita Mulia Hotel Banda Aceh, sedangkan Fitri Kartini objek	Regresi linier berganda	Hasil uji F menunjukkan bahwa model berpengaruh positif signifikan yaitu keputusan tamu hotel dipengaruhi secara

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Syariah Yogyakarta”.		penelitiannya di Namira Hotel Syariah Yogyakarta.		bersama-sama oleh persepsi produk, tarif, iklan, lokasi, pelayanan, proses dan sarana fisik. Sedangkan hasil uji parsial, variable independen yang terdiri dari persepsi tamu hotel terhadap produk, tarif, dan proses tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tamu hotel.
6	Abdul Waris (2009), “Pengaruh	Melihat bagaimana penerapan	Peneliti objek penelitiannya	Pendekatan penelitian	Kualitas pelayanan secara

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kualitas Pelayanan dan Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Minat Konsumen Hotel Syariah (Graha Agung Hotel Semarang).	yang diterapkan di suatu hotel.	ya di Mita Mulia Hotel Banda Aceh, sedangkan Abdul Waris objek penelitiannya di Graha Agung Hotel Semarang.	kualitatif dengan analisis deskriptif	signifikan berpengaruh terhadap minat konsumen untuk memakai hotel syariah (Graha Agung Hotel Semarang). Semakin baik pelayanan dan penerapan prinsip-prinsip syariah yang diberikan maka semakin tinggi pula minat konsumen untuk memakai hotel syariah sebagai jasa akomodasi.
7	Maria Ulva (2012), "Analisis	Melihat bagaimana prinsip	Peneliti objek penelitiannya	Penelitian lapangan yang	Hotel Arini Syariah Surakarta

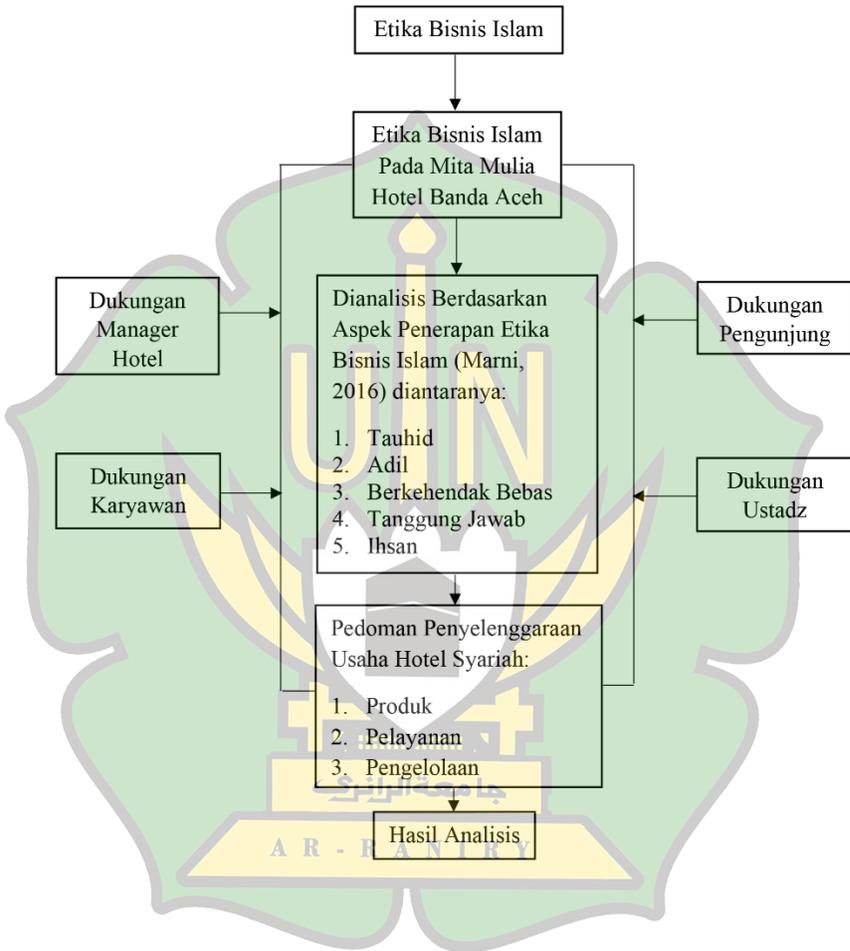
Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Penerapan Prinsip Syariah di Hotel Arini Syariah Surakarta”.	syariah dan nilai etika bisnis Islam di suatu hotel yang berprinsip syariah.	ya di Mita Mulia Hotel Banda Aceh, sedangkan Maria ulva objek penelitiann ya di Hotel Arini Syariah Surakarta.	bersifat deskriptif kualitatif	secara praktis sudah dapat dikatakan sebagai hotel syariah karena telah menjalankan prinsip syariah yang ada dalam ajaran agama.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian terkait yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka peneliti menggambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang dimiliki sasaran penelitian yang terbatas, akan tetapi dengan keterbatasannya itu dapat digali dengan sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian (Bungin, 2001). Metode ini dipilih peneliti yaitu untuk menggali data secara akurat yang di peroleh dari sumber data. Penelitian yang digunakan ini adalah termasuk penelitian deskriptif, jika ditinjau dari pemaparan dan kedalaman analisisnya. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan juga mudah untuk disimpulkan (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersebut. Adapun rencana waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kurang lebih selama 2 bulan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu yang memiliki data tentang variabel-variabel yang diteliti (Lexy, 2010). Subjek penelitian kualitatif adalah orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini diantaranya pemilik hotel, karyawan hotel, pengunjung hotel serta pendapat Ustadz terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian merupakan kunci utama yaitu berfungsi sebagai topik yang ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti. Adapun fokus objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya (Azwar, 2010: 36). Sumber data primer atau data tangan pertama dalam penelitian

ini adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Perolehan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan pemilik hotel, karyawan hotel, pengunjung hotel serta pendapat Ustadz terhadap penerapan yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau tangan kedua adalah data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya, akan tetapi data yang diperoleh dari pihak kedua (Azwar, 2010: 91). Sumber data sekunder atau data tangan kedua dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari bacaan, literatur, dan dokumentasi pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti (Azwar, 2010: 136). Metode ini digunakan adalah untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Peneliti

menggunakan observasi partisipatif yaitu observasi dengan penelitian yang terlibat langsung didalam kegiatannya, dimana bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap, nyata dan akurat. Adapun observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai bagaimana penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada subjek penelitian secara langsung (Ulviani, 2019). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pemilik hotel, karyawan hotel, pengunjung hotel serta pendapat Ustadz terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh. Dalam hal ini peneliti menggunakan *interviewguide* sebagai acuan wawancara terhadap responden yang didalamnya berdasarkan aspek penerapan etika bisnis Islam serta menggunakan pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah yaitu sesuai dengan peraturan menteri pariwisata dan kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014.

Berdasarkan *preliminary research* peneliti mengindikasikan bahwa Mita Mulia Hotel Banda Aceh termasuk dalam kategori Hilal (1), oleh karena itu pada saat penelitian, peneliti menggunakan aspek-aspek dan indikator yang telah ditetapkan untuk hotel syariah dengan kategori Hilal (1).

Berikut ini daftar informan yang akan peneliti wawancarai:

Tabel 3. 1
Daftar Informan untuk diwawancarai

No	Keterangan	Jumlah
1	Pemilik Hotel	1 orang
2	Karyawan	2 orang
3	Pengunjung	2 orang
4	Ustadz	1 orang
	Total	6 orang

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang peneliti wawancarai itu berdasarkan aspek penerapan etika bisnis Islam, yaitu diantaranya Tauhid (*Unity*), Adil (*Equilibrium*), Berkehendak Bebas (*Free Will*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), dan Ihsan (*Benevolence*). Pertanyaan yang berdasarkan aspek penerapan etika bisnis Islam tersebut akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap, jelas dan akurat. Adapun beberapa pertanyaan yang berdasarkan aspek penerapan etika bisnis Islam dalam wawancara peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Pertanyaan Wawancara (Berdasarkan Aspek Penerapan Etika
Bisnis Islam)

No	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Apakah konsep Tauhid (<i>Unity</i>) ada diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan
2	Bagaimana konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel
3	Apakah konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sepenuhnya dijalankan? Baik itu oleh karyawan maupun pemilik hotel sendiri?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan
4	Apabila ada karyawan yang tidak mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini, apakah ada sanksi terhadap karyawan yang tidak mematuhi konsep tersebut?	Kepada Manager Hotel
5	Apabila ada sanksi, lalu bagaimana contoh sanksi yang diberikan kepada karyawan yang tidak mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) tersebut?	Kepada Manager Hotel
6	Apakah karyawan disini mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan
7	Bagaimana pendapat saudara dengan adanya sanksi terhadap karyawan yang tidak mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada karyawan
8	Bagaimana konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) misalnya dalam masalah gaji, apakah semua karyawan diberikan gaji sesuai dengan kualitas kinerja yang mereka berikan?	

Tabel 3.2-Lanjutan

		Kepada Manager Hotel
9	Bagaimana konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) misalnya dalam masalah penetapan harga kamar, apakah para pengunjung mendapatkan fasilitas sesuai dengan harga yang telah ditetapkan?	Kepada Manager Hotel
10	Bagaimana konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) misalnya dalam masalah gaji, apakah semua karyawan diberikan gaji sesuai dengan kualitas kinerja yang diberikan?	Kepada Karyawan
11	Bagaimana konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) misalnya dalam masalah penetapan harga kamar, apakah para pengunjung mendapatkan fasilitas sesuai dengan harga yang telah ditetapkan?	Kepada Pengunjung
12	Bagaimana konsep Berkehendak Bebas (<i>Freewill</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel
13	Bagaimana konsep Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel
14	Apakah karyawan menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan konsep Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Pengunjung
15	Bagaimana konsep Ihsan (<i>Benevolence</i>) misalnya dalam masalah kebersihan, berpakaian sopan, fasilitas hiburan dan dll, apakah pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh konsep tersebut sudah diterapkan dengan baik dan benar?	Kepada Manager Hotel
16	Apakah karyawan menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, sesuai dengan konsep Ihsan (<i>Benevolence</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Pengunjung

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang peneliti wawancarai juga berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu produk, pelayanan dan pengelolaan. Adapun beberapa pertanyaan yang sesuai pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah kategori hilal (1) dalam wawancara peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Pertanyaan Wawancara (Sesuai Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah)

No	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam hal <i>Produk</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel
2	Apakah <i>Toilet Umum</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ada pembeda antara toilet laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk menjaga pandangan?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan Kepada Pengunjung
3	Apakah <i>Kamar Tidur Tamu</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia Al-Qur`an, sajadah, mukenah dan tidak tersedia hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah?	Kepada Manager Hotel Kepada Pengunjung
4	Apakah <i>Kamar Mandi Tamu</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh	Kepada Manager Hotel

Tabel 3.3-Lanjutan

	tersedia peralatan yang baik untuk tamu bersuci dan berwudhu?	Kepada Pengunjung
5	Apakah <i>Dapur</i> Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh seluruhnya mengelola makanan dan minuman yang halal?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan
6	Bagaimana keadaan <i>Ruang Karyawan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan
7	Bagaimana keadaan <i>Ruang Ibadah</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan Kepada Pengunjung
8	Apakah <i>Kolam Renang</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia dalam ruangan atau terhindar dari pandangan umum?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan Kepada Pengunjung
9	Apakah ruang <i>Spa</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh terpisah antara pria dan wanita? Dan apakah tersedia bahan terapi yang berlogo halal resmi?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan Kepada Pengunjung
10	Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam hal <i>Pelayanan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel
11	Bagaimana pelayanan pada <i>Kantor Depan</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ada seleksi tamu bagi yang ingin menginap?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan Kepada Pengunjung

Tabel 3.3-Lanjutan

12	Bagaiman pelayanan pada <i>Tata Graha Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan Kepada Pengunjung
13	Bagaimana pelayanan pada <i>Makanan dan Minuman Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ? Apakah tersedia makanan dan minuman halal, tersedia ta`jil pada Bulan Ramadhan, dan juga tersedia makan sahur pada Bulan Ramadhan?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan
14	Bagaimana pelayanan pada <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ? Apakah ada pengaturan waktu penggunaan yang dikhususkan antara pria dan wanita?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan Kepada Pengunjung
15	Bagaimana pelayanan pada ruang <i>Spa Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ? Apakah ruang spa tersebut ada dikhususkan ruang spa pria khusus pria dan ruang spa wanita khusus wanita?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan Kepada Pengunjung
16	Bagaimana pelayanan pada <i>Fasilitas Hiburan Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ? Apakah fasilitas tersebut tidak mengarah kepada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan Kepada Pengunjung
17	Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam hal	Kepada Manager Hotel

Tabel 3.3-Lanjutan

	<i>Pengelolaan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	
18	Apakah <i>Managemen Usaha</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh memiliki dan menerapkan jaminan halal?	Kepada Manager Hotel
19	Bagaimana Sumber Daya Manusia pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah seluruh karyawan yang bekerja memakai seragam yang rapi dan sopan?	Kepada Manager Hotel Kepada Karyawan Kepada Pengunjung

Kemudian selain dari pertanyaan yang berdasarkan aspek penerapan etika bisnis Islam dan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah kategori hilal (1) diatas, peneliti juga menyusun pertanyaan wawancara tambahan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:.....

Tabel 3. 4
Pertanyaan wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Bagaimana sejarah Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel
2	Sesuai dengan penerapan syariat Islam di Aceh, maka setiap hotel dan penginapan harus menjalankan aktifitasnya berbasis syariah, lalu apakah pada Mita Mulia Hotel Banda	Kepada Manager Hotel

Tabel 3.4-Lanjutan

	Aceh ini sudah memiliki badan hukum?	
3	Apa Visi dan Misi Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel
4	Berapa jumlah karyawan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Manager Hotel
5	Adakah aturan-aturan khusus yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh bagi tamu yang ingin menginap?	Kepada Manager Hotel
6	Bagaimana menurut Pak Ustadz, apakah penerapan etika bisnis Islam yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam?	Kepada Ustadz
7	Bagaimana menurut pak Ustadz tentang konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Ustadz
8	Bagaimana menurut pak Ustadz tentang konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Ustadz
9	Bagaimana menurut pak Ustadz tentang konsep Berkehendak Bebas (<i>Free Will</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Ustadz
10	Bagaimana menurut pak Ustadz tentang konsep Tanggung Jawab	Kepada Ustadz

Tabel 3.4-Lanjutan

	<i>(Responsibility)</i> yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	
11	Bagaimana menurut pak Ustadz tentang konsep Ihsan (<i>Benevolence</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?	Kepada Ustadz
12	Bagaimana menurut Pak Ustadz, apakah penerapan yang diterapkan dalam hal <i>Produk</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam?	Kepada Ustadz
13	Bagaimana menurut Pak Ustadz, apakah penerapan yang diterapkan dalam hal <i>Pelayanan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam?	Kepada Ustadz
14	Bagaimana menurut Pak Ustadz, apakah penerapan yang diterapkan dalam hal <i>Pengelolaan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam?	Kepada Ustadz

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan yang dianggap penting. Dalam melaksanakan metode dokumentasi tersebut, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, peraturan-peraturan, dan

lain sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara tersebut akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

3.6 Metode Analisis Data

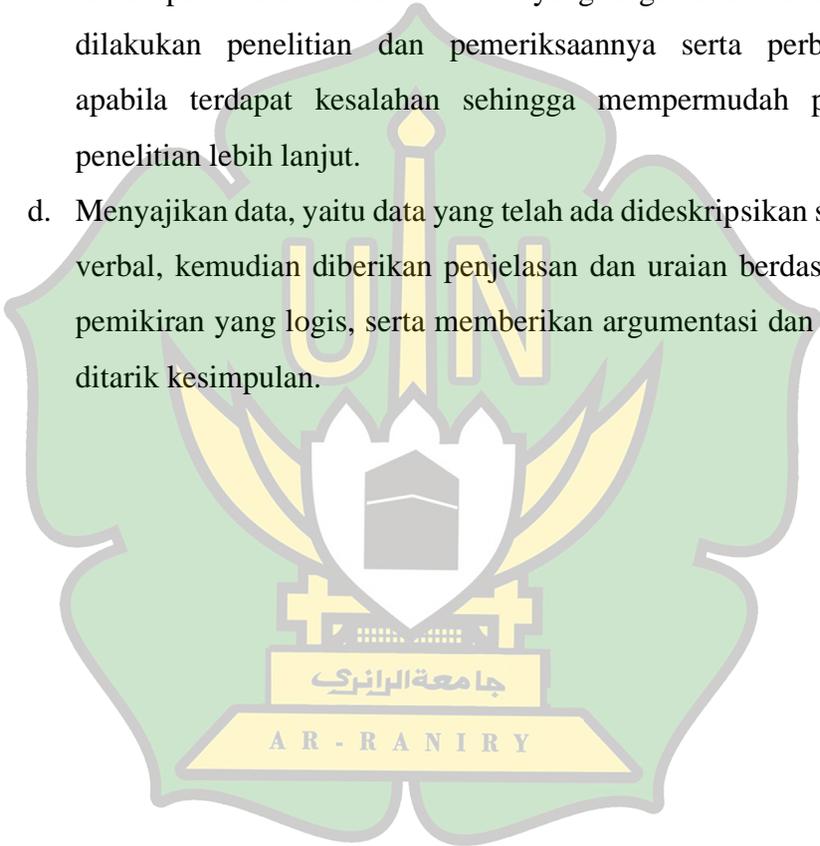
Metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis. Analisis data yang dilakukan biasanya bersifat manual (Herdiansyah, 2010: 48). Jadi dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh dan faktor pendukung dan penghambatnya sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.

Alat analisis data pada penelitian ini yaitu analisa data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif adalah penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tahapan-tahapan yang dilakukan (Herdiansyah, 2010: 334) sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

- b. Mengklarifikasi materi data, langkah ini dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaannya serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
- d. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada dideskripsikan secara verbal, kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Mita Mulia Hotel Banda Aceh

Mita Mulia Hotel merupakan salah satu hotel berkelas melati yang berbasis syariah dan memenuhi standar wisata halal di Kota Banda Aceh. Mita Mulia Hotel Banda Aceh didirikan oleh Bapak Muhammad Nur Ismail, SE pada tanggal 6 November 2017, dan berlokasi di jalan T. Nyak Arief No. 06 Darussalam, Banda Aceh, dengan menepati 4 gedung ruko berlantai 5 dan dengan jumlah karyawan 8 orang 5 laki-laki dan 3 perempuan. Mita Mulia Hotel ini memiliki 50 kamar, terdiri dari 15 kamar dengan tipe Standar Room, 20 kamar dengan tipe Superior Room (King and Twin Bed), 5 kamar dengan tipe Deluxe Room, dan 10 kamar dengan tipe Family Room.

Beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh Mita Mulia Hotel Banda Aceh bagi tamu yang ingin menginap, diantaranya:

- 1) Memiliki KTP dan bagi yang datang berpasangan wajib menunjukkan buku nikah.
- 2) Tidak membawa senjata api, senjata tajam, narkoba serta barang-barang haram lainnya.
- 3) Bagi yang bukan muhrim tidak diperbolehkan untuk menginap di Mita Mulia Hotel Banda Aceh.

Adapun peraturan lainnya di Mita Mulia Hotel Banda Aceh, diantaranya:

- 1) Apabila hendak keluar kamar atau memarkirkan kendaraan di area hotel, bawalah uang atau barang berharga yang ada dalamnya. (Managemen tidak bertanggung jawab atas hilangnya uang atau barang berharga tersebut).
- 2) Apabila ada kerusakan dan kehilangan kendaraan di area hotel, maka managemen tidak bertanggung jawab.
- 3) Managemen tidak bertanggung jawab atas kehilangan uang atau barang-barang berharga yang berada didalam kamar.
- 4) Apabila meninggalkan hotel atau check out harap menyerahkan kunci kamar receptionist agar dapat dibersihkan kamar tersebut.
- 5) Tidak dibenarkan membawa atau memakan buah durian didalam kamar maupun di area hotel.
- 6) Tidak dibenarkan membawa Wanita Tuna Susila (WTS), bermain judi, minum minuman keras (Alkohol) didalam kamar atau area hotel dalam bentuk apapun.
- 7) Dilarang keras mempergunakan, memperdagangkan dan membawa narkoba didalam kamar dan area hotel.
- 8) Tidak melayani tamu yang bukan pasangan suami istri.
- 9) Managemen tidak bertanggung jawab atas kelalaian dan pelanggaran yang disebutkan diatas.
- 10) Apabila barang/ investasi kamar rusak disebabkan oleh tamu, maka pihak hotel akan meminta ganti rugi sesuai dengan

harga yang telah ditentukan (Untuk daftar harga tertera di front office/ receptionist.

Mita Mulia Hotel Banda Aceh memiliki lokasi yang strategis, dimana terletak di pintu gerbang kampus UIN Ar-Raniry dan Unsyiah. Suasana Mita Mulia Hotel ini sangat aman dan nyaman serta pemandangan yang indah, dan disekitarnya juga dikelilingi oleh wisata kuliner khas Aceh dan Nusantara.

4.1.2 Visi dan Misi Mita Mulia Hotel Banda Aceh

Mita Mulia Hotel Banda Aceh memiliki visi yaitu menjadikan Mita Mulia Hotel lebih maju dari sebelumnya, dan peminat pengunjung untuk menginap pun lebih banyak dari sebelumnya. Sedangkan misi dari Mita Mulia Hotel Banda Aceh yaitu untuk memajukan hotel, maka Mita Mulia Hotel memberikan pelayanan yang lebih baik dan nyaman, menanamkan nilai-nilai Islam dalam operasional hotel sehari-hari, memberikan pelayanan syariah dengan sikap keramahan dan kepedulian kepada setiap tamu yang ingin menginap di hotel, serta membuat promosi, baik itu di Instagram, WA, maupun memberikan brosur secara langsung kepada masyarakat.

4.1.3 Produk dan Fasilitas Mita Mulia Hotel Banda Aceh

Mita Mulia Hotel Banda Aceh memiliki 4 produk/ tipe kamar dengan fasilitas yang cukup, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Tipe Kamar dan Harga Sewa Kamar Pada Mita Mulia Hotel
Banda Aceh

Tipe Kamar	Harga
Standar Room (1)	Rp. 180.000
Standar Room (3)	Rp. 280.000
Superior Room (King and Twin Bed)	Rp. 380.000
Deluxe	Rp. 500.000
Family (3)	Rp. 550.000
Family (4)	Rp. 700.000

Tabel 4. 2
Fasilitas Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh

Fasilitas	
Full AC	Sound System
Perlengkapan Mandi	Kursi
TV	Meja
Wifi	Infocus/ Proyektor
Kipas Angin	Papan White Board
Water Heater	List

Mita Mulia Hotel Banda Aceh menyediakan 2 pilihan ruang meeting, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk Meeting Room Lantai II (Dua) dirancang untuk \pm 45 persons.
- 2) Untuk Meeting Room Lantai V (Lima) dirancang untuk \pm 100 persons.

4.2 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai etika bisnis Islam yang dilakukan oleh Mita Mulia Hotel Banda Aceh, dan bagaimana penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh jika ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014, maka peneliti melakukan pengumpulan data salah satunya dengan observasi langsung terhadap objek yang diteliti, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara yaitu terhadap manager, 2 orang karyawan, 2 orang pengunjung, dan 1 orang Ustadz pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh.

1. Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh

Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam yang sesuai dengan syariah adalah dengan menjalankan beberapa prinsip-prinsip syariah dalam suatu bisnis, yaitu diantaranya Tauhid (*Unity*), Adil (*Equilibrium*), Berkehendak Bebas (*Free Will*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), dan Ihsan (*Benevolence*).

a. Tauhid (*Unity*)

Tauhid (*Unity*) menghasilkan kesatuan di dunia dan akhirat, dimana mengantar seseorang pengusaha untuk tidak mengejar keuntungan material semata akan tetapi juga keberkahan dan keuntungan yang lebih kekal. Dari hasil observasi serta wawancara pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang peneliti teliti yaitu setiap karyawan hotel telah menjalankan nilai-nilai tauhid dengan cukup baik, seperti menjalankan ibadah wajib, serta menegakkan aturan-aturan yang sesuai dengan syariat Islam. Dimana ketika masuk waktu shalat wajib, setiap karyawan di Mita Mulia Hotel dengan penuh kesadaran untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Apabila terdapat karyawan yang tidak menjalankan shalat wajib, maka karyawan tersebut akan mendapatkan teguran oleh manager Mita Mulia Hotel Banda Aceh agar tidak mengulangi kesalahan seperti yang dilakukan tersebut. Sedangkan menurut salah satu pengunjung hotel, mereka memberikan pendapat yang positif terhadap pelayanan yang diberikan hotel. Dalam tata ruang Mita Mulia Hotel itu sendiri selalu menegakkan nilai-nilai kebersihan dan keindahan yaitu yang sesuai dengan Sunnah Rasulullah “Kebersihan Sebagian Dari Iman”. Dan untuk interior pada Mita Mulia Hotel ini juga tidak ada unsur yang mengandung pornografi dan kemusyrikan.

b. Adil (*Equilibrium*)

Adil (*Equilibrium*) artinya dalam aktifitas bisnis, Islam menganjurkan umat manusia untuk selalu berbuat adil, Islam juga mengarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta, dan hak Allah Swt dan Rasul-Nya berlaku sebagai *stakeholder* dari perilaku adil seseorang. Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang peneliti lakukan, setiap karyawan hotel telah menjalankan nilai-nilai adil dengan adil, seperti dalam hal masalah gaji. Menurut karyawan Mita Mulia Hotel Banda Aceh gaji yang diberikan telah sesuai dengan kuantitas kinerja yang mereka berikan terhadap hotel tersebut. Dalam penetapan harga kamar, menurut para pengunjung harga kamar yang telah ditetapkan oleh pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh telah sesuai dengan fasilitas yang mereka dapat, yaitu pihak hotel menetapkan harga kamar dengan tipe Standar Room Rp. 180.000, dimana pengunjung akan mendapatkan badroom dan AC. Sedangkan menurut pengunjung hotel yang menginap di Mita Mulia Hotel Banda Aceh mengatakan bahwa harga yang ditetapkan sudah sesuai dengan fasilitas yang ada didalamnya dan peraturan yang diberikan juga sesuai dengan yang di syariatkan oleh Islam.

c. Berkehendak Bebas (*Free Will*)

Berkehendak Bebas (*Free Will*), yaitu manusia yang baik dalam perspektif ekonomi Islam adalah manusia yang menggunakan kebebasan dalam kerangka tauhid dan

keseimbangan. Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang peneliti lakukan, bahwasannya Manager hotel tersebut memberikan waktu istirahat kepada karyawan untuk menjalankan ibadah, setiap karyawan mendapatkan 25 menit untuk menjalankan shalat dan makan, manager hotel tersebut juga memberikan izin kepada karyawan yang ingin cuti atau tidak masuk apabila terjadi musibah pada keluarga dengan batasan keluarga seperti orang tua, suami, istri, anak, dan adik atau kakak, pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh juga menerima setiap masukan dan saran yang pengunjung berikan, dimana dengan adanya saran dan masukan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan hotel tersebut. Menurut pengunjung Mita Mulia Hotel Banda Aceh bahwasannya setiap pengunjung berhak memberikan masukan terhadap hotel tersebut, dan penilaian dari setiap karyawan semua menjalankan tugasnya dengan baik dan benar.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung Jawab (*Responsibility*), yaitu tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran agama Islam, dimana Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab meskipun tidak mengabaikan kebebasan individu. Dalam praktik bisnis syariah, para pelaku bisnis harus memiliki tanggung jawab dalam menjalankan bisnis yang ditekuninya. Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang peneliti lakukan, bahwasannya setiap karyawan dalam melayani pengunjung selalu berpegang teguh

kepada prinsip kebenaran, keadilan, keterbukaan, kejujuran, serta menjalankan semua tugasnya dengan baik dan benar. Contohnya prinsip keadilan, dimana karyawan tidak diperbolehkan untuk memilih-milih pengunjung dalam hal pelayanan, apabila jika terdapat pengunjung yang banyak protes/cerewet, maka setiap karyawan tetap wajib melayani pengunjung yang menginap di hotel tersebut. Prinsip keterbukaan dan kejujuran, dimana apabila terdapat barang pengunjung yang hilang atau tertinggal, maka karyawan wajib memberikan keterangan atau penjelasan dengan jujur dan terbuka. Menurut pengunjung Mita Mulia Hotel Banda Aceh bahwasannya, setiap karyawan selalu menjalankan tugasnya dengan baik serta berpegang teguh pada nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan.

e. Ihsan (*Benevolence*)

Ihsan (*Benevolence*), yaitu tidak boleh mengabaikan aspek solidaritas dalam melaksanakan bisnis menurut ketentuan Islam, dimana dapat menimbulkan disharmonisasi dalam kehidupan masyarakat (Asmuni & Mujiatun, 2013). Dalam menjalankan prinsip Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang peneliti lakukan, bahwasannya hotel tersebut telah menyediakan makanan yang tetap menjaga kebersihan dan kehalalan pada makanan, kemudian dalam segi berpakaian untuk karyawan pihak hotel mewajibkan untuk berpakaian sopan dan rapi, dimana karyawan wanita menggunakan jilbab, berpakaian yang tidak ketat atau berbentuk lekuk tubuh, pada hari senin dan selasa

memakai baju batik, hari rabu sampai jumat memakai baju berwarna abu-abu, sabtu dan minggu memakai baju bebas. Adapun untuk karyawan laki-laki juga menggunakan pakaian yang sama seperti karyawan wanita, dimana pada hari senin dan selasa memakai baju batik, hari rabu sampai jumat memakai baju berwarna abu-abu, sabtu dan minggu memakai baju bebas. Pihak Mita Mulia Hotel juga menyediakan sarana hiburan untuk pengunjung seperti musik dan televisi di lobby. Menurut pengunjung Mita Mulia Hotel Banda Aceh bahwasannya, karyawan yang ada pada hotel tersebut telah memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014

a. Produk

Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang tersedia dan yang dapat digunakan oleh pengunjung pada Mita Mulia Hotel serta dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Ada delapan unsur dari aspek produk, akan tetapi ada dua aspek yang belum terpenuhi pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang peneliti lakukan, yaitu belum ada kolam renang, dan belum tersedianya fasilitas berupa Spa (*Salus Per Aquam*). Hal ini dikarenakan Mita Mulia Hotel Banda Aceh masih dalam tahap rencana untuk membuat kolam renang yang terpisah antara laki-laki dan perempuan atau

terhindar dari pandangan umum, dan ruang Spa (*Salus Per Aquam*) yang tidak bergabung antara laki-laki dan perempuan, serta tersedia bahan terapi yang berlogo halal resmi, dan itu semua masih dalam tahap perkembangan.

b. Pelayanan

Pelayanan adalah sebuah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain mengenai segala usaha yang dilakukan orang lain dalam rangka mencapai tujuannya. Dalam aspek pelayanan terdapat enam unsur akan tetapi ada dua unsur yang belum terpenuhi pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh antara lain yaitu belum terpenuhinya ruang olahraga, rekreasi dan kebugaran serta fasilitas Spa (*Salus Per Aquam*) yang harus terpisah antara laki-laki dan perempuan yang bertujuan agar terhindar dari perbuatan maksiat.

c. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya, baik itu manusia maupun teknikal untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi. Dari hasil peneliti lakukan, bahwasannya pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh telah menjalankan manajemen usahanya dengan baik, dan terbukti dengan memiliki sertifikat dari Pemko dan menerapkan sistem jaminan halal.

3. Pendapat Ustadz terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh dan Pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014

1) Pendapat Ustadz terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh

Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam yang sesuai dengan syariah adalah dengan menjalankan beberapa prinsip-prinsip syariah dalam suatu bisnis, yaitu diantaranya Tauhid (*Unity*), Adil (*Equilibrium*), Berkehendak Bebas (*Free Will*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), dan Ihsan (*Benevolence*).

a. Tauhid (*Unity*)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nurdin Ali selaku (*Ustadz/ Imam Gampong*), bahwasannya beliau berpendapat bahwa bagi Mita Mulia Hotel Banda Aceh untuk selalu menjalankan dengan baik dan benar terhadap sikap Tauhid (*Unity*) yang telah diterapkan di hotel tersebut, agar Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini benar-benar sesuai dengan ketentuan syariah.

b. Adil (*Equilibrium*)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nurdin Ali selaku (*Ustadz/ Imam Gampong*), mengenai keadilan beliau berpendapat bahwa bagi pihak Mita Mulia Hotel

Banda agar selalu menegakkan sikap-sikap keadilan dengan benar, baik itu dalam hal masalah gaji karyawan, pelayanan, dan dalam hal memilih tamu untuk menginap pada hotel tersebut. Hal tersebut menurut beliau sangatlah penting untuk diperhatikan agar prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini berjalan dengan baik dan memberikan kenyamanan bagi semua pihak.

c. Berkehendak Bebas (*Free Will*)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nurdin Ali selaku (*Ustadz/ Imam Gampong*), bahwasannya beliau berpendapat dan berharap bahwa bagi pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh untuk menjalankan aturan dan menggunakan strategi kebebasan yang diterapkan pada hotel tersebut dengan baik dan benar tanpa melanggar ketentuan syariah.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nurdin Ali selaku (*Ustadz/ Imam Gampong*), mengenai sikap Tanggung Jawab (*Responsibility*) beliau berpendapat bahwa sikap Tanggung Jawab (*Responsibility*) tersebut sangat mendasar dalam ajaran Islam, jadi bagi pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh dalam hal praktik bisnis beliau berpesan agar pemilik hotel, manager, maupun karyawan

memiliki sikap tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan/ bisnis yang ditekuninya tersebut.

e. Ihsan (*Benevolence*)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nurdin Ali selaku (*Ustadz/ Imam Gampong*), bahwasannya dalam hal Ihsan (*Benevolence*) beliau sangat menekankan tentang penyediaan makanan dan minuman, dimana menurut beliau hal ini harus benar-benar di perhatikan dalam hal kebersihan dan kehalalannya karena setiap tindakan atau perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap diri sendiri ataupun orang lain itu tidak dibenarkan dalam ajaran agama Islam.

2) Pendapat Ustadz terhadap Pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014

a. Produk

Ada delapan unsur dari aspek produk, akan tetapi ada dua aspek yang belum terpenuhi pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yaitu kolam renang dan fasilitas SPA (*Salus Per Aquam*). Jadi Dari hasil wawancara dengan Bapak Nurdin Ali selaku (*Ustadz/ Imam Gampong*), bahwasannya apabila kedepan nanti pada hotel tersebut dibuat kolam renang dan ruang SPA (*Salur Per Aquam*), beliau berpendapat agar

kolam renang tersebut dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan, dan begitu juga dengan ruang SPA (*Salus Per Aquam*) dibuat tidak bergabung antara laki-laki dan perempuan, menurut beliau ini bertujuan agar terhindar dari perbuatan maksiat.

b. Pelayanan

Dalam aspek pelayanan terdapat enam unsur akan tetapi ada dua unsur yang belum terpenuhi pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh antara lain yaitu belum terpenuhinya ruang olahraga, rekreasi dan kebugaran serta fasilitas Spa (*Salus Per Aquam*). Jadi dari hasil wawancara dengan Bapak Nurdin Ali selaku (*Ustadz/ Imam Gampong*), bahwasannya apabila kedepan nanti dua unsur yang belum terpenuhi tersebut dibuat, beliau menyarankan agar dibuat tanpa melanggar aturan-aturan yang diajarkan dalam Islam agar bisnis yang dijalankan tersebut berkah.

c. Pengelolaan

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nurdin Ali selaku (*Ustadz/ Imam Gampong*), bahwasannya dalam aspek pelayanan beliau berpendapat dan berharap bahwa bagi pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh untuk selalu menerapkan jaminan halal dan seluruh karyawan maupun karyawan harus memakai seragam yang sopan dan menutup aurat, hal ini menurut beliau bertujuan agar nuansa keislaman

dan kenyamanan selalu ada pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti selama kurun waktu agustus 2021 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian yaitu dari pengurusan izin penelitian pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang **“Bagaimana Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel Di Kota Banda Aceh?”**, **“Bagaimana Pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014? Dan Pendapat Ustadz terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh dan Pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014?”**

1. Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh

Etika bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), akan tetapi dibatasi dalam

hal perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang terhadap ketentuan syariah, yaitu aturan-aturan dalam Al-Qur`an dan Hadits. Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi paying strategis maupun teknis dalam kegiatan bisnis (Rivai, 2012).

Dalam Agama Islam, Etika sebagai cerminan kepercayaan Islam (Iman). Etika memberikan sanksi internal yang kuat dan otoritas pelaksana dalam menjalankan standar etika. Konsep etika dalam Islam tidak *utilitarium* dan *relative*, namun mutlak dan abadi (Nawatmi, 2010). Etika dipandang sama dengan akhlak yaitu membahas tentang perilaku baik buruknya seseorang. Titik sentral dari etika bisnis Islam adalah untuk menjaga perilaku pelaku bisnis dengan tetap bertanggungjawab karena percaya kepada Allah Swt (Djakfar, 2007: 10).

Menurut Islam, segala aktifitas bisnis hendaklah dilakukan dengan penuh tanggung jawab, karena tanggung jawab ini muncul disebabkan oleh manusia adalah makhluk mukallaf, yaitu makhluk yang diberi beban hukum berbeda dengan makhluk lain seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan karena *taqlif* itulah manusia harus mempertanggungjawabkan segala aktifitasnya dan karena itu pula manusia oleh Rasulullah disebut sebagai pemimpin, karena setiap manusia yang dewasa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tanggung jawab yang erat dan pelaksanaan amanat karena orang yang bertanggungjawab akan melaksanakan yang

dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya (Irawan, 2017). Sebagaimana firman Allah Swt (QS An-Nisa/ 4: 58) yaitu sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.

Rasulullah memerintahkan agar umat Islam menunaikan amanat dan tidak berkhianat meskipun kepada orang yang pernah mengkhianatinya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

Dari Abu Hurairah katanya, Rasulullah Saw., bersabda, “Tunaikan amanat kepada orang yang telah memberikan amanat padamu dan jangan mengkhianati orang yang telah mengkhianati”.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh telah sesuai dengan aturan-aturan syariah. Dimana aturan-aturan syariah tersebut dijelaskan dengan adanya penerapan etika bisnis Islam yang telah dijalankan oleh seluruh pelaku bisnis Islam, antara lain sebagai berikut:

a. Tauhid (*Unity*)

Prinsip Tauhid (*Unity*) mengantarkan manusia dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meyakini bahwa harta benda yang berada dalam genggamannya merupakan milik Allah Swt. Tauhid (*Unity*) menghasilkan kesatuan di dunia dan akhirat, yaitu mengantar seorang pengusaha untuk tidak mengejar keuntungan material semata akan tetapi keberkahan dan keuntungan yang lebih kekal.

b. Adil (*Equilibrium*)

Dalam kegiatan bisnis, Islam menganjurkan setiap umat manusia, untuk selalu berbuat adil. Islam juga mengarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta, dan Allah Swt beserta Rasulnya berlaku sebagai *stackholder* dari perilaku adil seseorang.

c. Berkehendak Bebas (*Freewil*)

Manusia yang baik dalam perspektif ekonomi Islam adalah manusia yang menggunakan kebebasan dalam kerangka tauhid dan keseimbangan. Manusia dipersilahkan dan mampu berbuat sesuka hatinya tanpa paksaan

dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia yaitu dengan catatan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung Jawab (*Responsibility*) individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam, dimana Islam menekankan konsep tanggungjawab walaupun tidak mengabaikan kebebasan individu. Dalam praktik bisnis syariah, para pelaku bisnis juga harus memiliki tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan yang ditekuninya.

e. Ihsan (*Benevolence*)

Dalam melaksanakan kegiatan bisnis menurut ketentuan syariah, dimana tidak boleh mengabaikan aspek solidaritas yang dapat menimbulkan disharmonisasi dalam kehidupan masyarakat (Asmuni & Mujiaton, 2013).

2. Pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014

Berdasarkan ketentuan umum yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014, dimana hotel syariah haruslah beroperasi sesuai dengan ketentuan dan prinsip hukum Islam dalam penyelenggaraannya baik itu mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan.

Penjelasan secara spesifik tentang hotel syariah tidak dijelaskan dalam Al-Qur`an maupun Hadist sebagai sumber utama hukum Islam. Akan tetapi, jika kita telah lebih dalam terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur`an yang mengakomodasi kegiatan hotel sebagaimana yang tertera dalam *nash* (QS An-nisa/ 4: 29) yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّكُمْ
تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَفَعَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَعْدُو خِمَاصًا وَتَرْتُوخَ بَطَانًا

Artinya:

“Dari Umar Radhiyallahu`anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda: “kalau kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, maka niscaya

Allah akan memberikan kalian rezeki sebagai mana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang”. (HR Tirmizi, Ahmad dan Ibnu Majah).

Untuk mengetahui kesesuaian penyelenggaraan usaha hotel syariah ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014, peneliti melakukan analisis pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Produk

Ada beberapa macam produk yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan mempunyai beberapa sub unsur. Pada Mita Mulia Hotel yang peneliti lakukan tidak ada kolam renang dan ruang SPA (*Salus Per Aquam*) yang harus terpisah antara laki-laki dan perempuan dan juga harus mempunyai bahan terapi yang halal dan berlogo resmi.

b. Pelayanan

Dalam hal pelayanan, pemerintah menetapkan 6 sub unsur yang harus dipenuhi oleh hotel syariah. Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang peneliti lakukan, belum tersedianya ruang olahraga, rekreasi, kebugaran dan ruang SPA (*Salus Per Aquam*).

c. Pengelolaan

Ada beberapa pengelolaan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebagai kriteria hotel syariah. Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang peneliti lakukan telah menjalankan pengelolaan dengan baik, mulai dari manajemen usaha maupun sumber daya manusia.

3. Pendapat Ustadz terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh dan Pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014

1) Pendapat Ustadz terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh

Pendapat Ustadz sangatlah penting terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam yang dijalankan pada bisnis perhotelan, karena dengan adanya pendapat Ustadz itu dapat memberikan masukan terhadap hotel yang berkonsep syariah. Dimana dengan adanya pendirian hotel yang berkonsep syariah diharapkan mampu untuk menghapus dan menghilangkan stigma negatif yang selama ini muncul pada bisnis perhotelan baik itu hotel syariah maupun konvensional. Hotel yang berkonsep syariah itu muncul sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan kualitas moral dan karakter bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Dalam hal menjalankan usaha sebagai hotel yang berkonsep syariah ditemukan beberapa kendala dalam penerapan prinsip syariah yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal diantaranya yaitu seperti belum adanya sertifikat hotel syariah yang dikeluarkan oleh DSN-MUI yang menjadi bukti legal formal. Adapun kendala eksternal diantaranya seperti adanya persepsi negatif terhadap bisnis perhotelan yang telah terbangun selama ini ditengah masyarakat seperti bahwa hotel digunakan untuk tempat maksiat dan perkembangan serta dinamika dalam dunia bisnis menuntut pelaku bisnis untuk senantiasa berkompetisi yang terkadang dapat menjadikan mereka lupa diri sehingga melanggar aturan-aturan, etika dan moral yang berlaku dalam masyarakat (Witry, 2018).

2) **Pendapat Ustadz terhadap pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014**

Dewan Syariah Nasional (DSN) melalui Fatwa DSN Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah telah memberikan penjelasan bahwa usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar didalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan

atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan dengan prinsip syariah (Nuraisyah, 2018). Dengan demikian fatwa ini adalah acuan bagi hotel yang berkonsep syariah dalam proses manajemen hotel termasuk Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini.

Secara operasionalnya, pelayanan yang diberikan pada hotel yang berkonsep syariah tentunya hampir menyerupai hotel konvensional pada umumnya. Namun konsep hotel ini menyeimbangkan aspek-aspek spiritual Islam. Sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya, penerapan ketentuan fatwa DSN-MUI No 108/DSN-MUI/X/2016 tentang hotel syariah dalam hal pelayanan adalah sebagai berikut:

- a. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila.
- b. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas yang mengarah kepada kemusyrikan, pornografi, maksiat, dan tindakan asusila.
- c. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
- d. Hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kesimpulan dari hasil penelitian “Analisis Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel Di Kota Banda Aceh” adalah penelitian ini menunjukkan bahwa pada Mita Mulia Hotel Banda tersebut telah menerapkan konsep nilai etika bisnis Islam yang sesuai dengan Al-Qur`an dan Sunnah. Dalam kegiatan bisnis pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersebut telah memberikan kenyamanan untuk setiap pengunjung yang datang, setiap karyawan menjalankan tugasnya dengan baik, pengunjung merasa puas dengan terhadap pelayanan dan fasilitas yang diberikan sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pihak hotel, dan semua karyawan berpakaian yang rapi dan sopan.

Kegiatan bisnis pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tentang nilai etika bisnis Islam sudah sesuai dengan indikator dari etika bisnis Islam. Kesesuaian ini dapat dilihat dari beberapa jawaban atau tanggapan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh

a. Tauhid (*Unity*)

Setiap karyawan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang diteliti telah menjalankan nilai-nilai tauhid dengan baik, seperti menjalankan shalat wajib dengan tepat waktu, serta selalu menegakkan aturan-aturan yang sesuai dengan syariat Islam.

b. Adil (*Equilibrium*)

Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh telah menjalankan nilai-nilai keadilan, seperti dalam hal masalah gaji, semua karyawan Mita Mulia Hotel Banda Aceh merasa puas dan senang menerima gaji yang diberikan oleh pihak hotel tersebut dan sesuai dengan kuantitas kinerja yang telah mereka lakukan, dan dalam penetapan harga yang diberikan oleh Mita Mulia Hotel Banda Aceh kepada pengunjung telah sesuai dengan fasilitas yang mereka inginkan.

c. Berkehendak Bebas (*Freewil*)

Pimpinan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh selalu memberikan waktu istirahat kepada semua karyawannya untuk menjalankan ibadah dan kegiatan lainnya, dan pimpinan hotel tersebut juga selalu memberikan izin kepada semua karyawan yang mengalami musibah untuk tidak masuk kerja.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Pimpinan dan karyawan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh selalu berpegang teguh terhadap kedisiplinan, keterbukaan, dan kejujuran dalam bekerja, serta selalu menjalankan tugasnya dengan baik.

e. Ihsan (*Benevolence*)

Dalam menjalankan prinsip Ihsan (*Benevolence*) ini, pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh telah menyediakan makanan yang tetap terjaga kebersihan dan kehalalannya, serta setiap karyawan pada hotel tersebut mewajibkan berpakaian yang sopan dan rapi.

2. Pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014

a. Produk

Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang tersedia dan yang dapat digunakan oleh pengunjung pada Mita Mulia Hotel serta dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Ada delapan unsur dari aspek produk, akan tetapi ada dua aspek yang belum terpenuhi pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yang peneliti lakukan, yaitu belum ada kolam renang, dan belum tersediannya fasilitas berupa Spa (*Salus Per Aquam*). Hal ini dikarenakan Mita Mulia Hotel Banda Aceh masih dalam tahap rencana untuk membuat kolam

renang yang terpisah antara laki-laki dan perempuan atau terhindar dari pandangan umum, dan ruang Spa (*Salus Per Aquam*) yang tidak bergabung antara laki-laki dan perempuan, serta tersedia bahan terapi yang berlogo halal resmi, dan itu semua masih dalam tahap perkembangan.

b. Pelayanan

Pelayanan adalah sebuah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain mengenai segala usaha yang dilakukan orang lain dalam rangka mencapai tujuannya. Dalam aspek pelayanan yang peneliti lakukan terdapat dua unsur yang belum terpenuhi pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh antara lain yaitu belum terpenuhinya ruang olahraga, rekreasi dan kebugaran serta fasilitas Spa (*Salus Per Aquam*).

c. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya, baik itu manusia maupun teknikal untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi. Dari hasil peneliti lakukan, bahwasannya pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh telah menjalankan manajemen usahanya sudah cukup baik, dan terbukti dengan memiliki sertifikat dari Pemko dan menerapkan sistem jaminan halal.

3. Pendapat Ustadz terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh dan Pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014

1) Pendapat Ustadz terhadap penerapan nilai etika bisnis Islam pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh

Penerapan Nilai Etika Bisnis Islam yang sesuai dengan syariah adalah dengan menjalankan beberapa prinsip-prinsip syariah dalam suatu bisnis, yaitu diantaranya Tauhid (*Unity*), Adil (*Equilibrium*), Berkehendak Bebas (*Free Will*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), dan Ihsan (*Benevolence*).

a. Tauhid (*Unity*)

Bagi Mita Mulia Hotel Banda Aceh untuk selalu menjalankan dengan baik dan benar terhadap sikap Tauhid (*Unity*) yang telah diterapkan di hotel tersebut, agar Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini benar-benar sesuai dengan ketentuan syariah.

b. Adil (*Equilibrium*)

Bagi pihak Mita Mulia Hotel Banda agar selalu menegakkan sikap-sikap keadilan dengan benar, baik itu dalam hal masalah gaji karyawan, pelayanan, dan dalam hal memilih tamu untuk penginap pada hotel tersebut. Hal ini

sangatlah penting untuk diperhatikan agar prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini berjalan dengan baik dan memberikan kenyamanan bagi semua pihak.

c. Berkehendak Bebas (*Free Will*)

Bagi pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh untuk menjalankan aturan dan menggunakan strategi kebebasan yang diterapkan pada hotel tersebut dengan baik dan benar tanpa melanggar ketentuan syariah.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Sikap Tanggung Jawab (*Responsibility*) tersebut sangat mendasar dalam ajaran Islam, jadi bagi pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh dalam hal praktik bisnis baik oleh pemilik hotel, manager, maupun karyawan memiliki sikap tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan/ bisnis yang ditekuninya tersebut.

e. Ihsan (*Benevolence*)

Mengenai hal Ihsan (*Benevolence*) sangat menekankan tentang penyediaan makanan dan minuman, hal ini harus benar-benar di perhatikan dalam hal kebersihan dan kehalalannya karena setiap tindakan atau perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap diri sendiri ataupun orang lain itu tidak dibenarkan dalam ajaran agama Islam.

2) Pendapat Ustadz terhadap pedoman penyelenggaraan usaha Mita Mulia Hotel Banda Aceh ditinjau dari peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 tahun 2014

a. Produk

Ada delapan unsur dari aspek produk, akan tetapi ada dua aspek yang belum terpenuhi pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh yaitu kolam renang dan fasilitas SPA (*Salus Per Aquam*). Jadi Dari hasil wawancara, bahwasannya apabila kedepan nanti pada hotel tersebut dibuat kolam renang dan ruang SPA (*Salur Per Aquam*), agar kolam renang tersebut dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan, dan begitu juga dengan ruang SPA (*Salus Per Aquam*) dibuat tidak bergabung antara laki-laki dan perempuan, hal ini bertujuan agar terhindar dari perbuatan maksiat.

b. Pelayanan

Dalam aspek pelayanan terdapat enam unsur akan tetapi ada dua unsur yang belum terpenuhi pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh antara lain yaitu belum terpenuhinya ruang olahraga, rekreasi dan kebugaran serta fasilitas Spa (*Salus Per Aquam*). Jadi dari hasil wawancara, bahwasannya apabila kedepan nanti dua unsur yang belum terpenuhi tersebut dibuat, menyarankan agar dibuat tanpa melanggar aturan-aturan yang diajarkan dalam Islam agar bisnis yang dijalankan tersebut berkah.

c. Pengelolaan

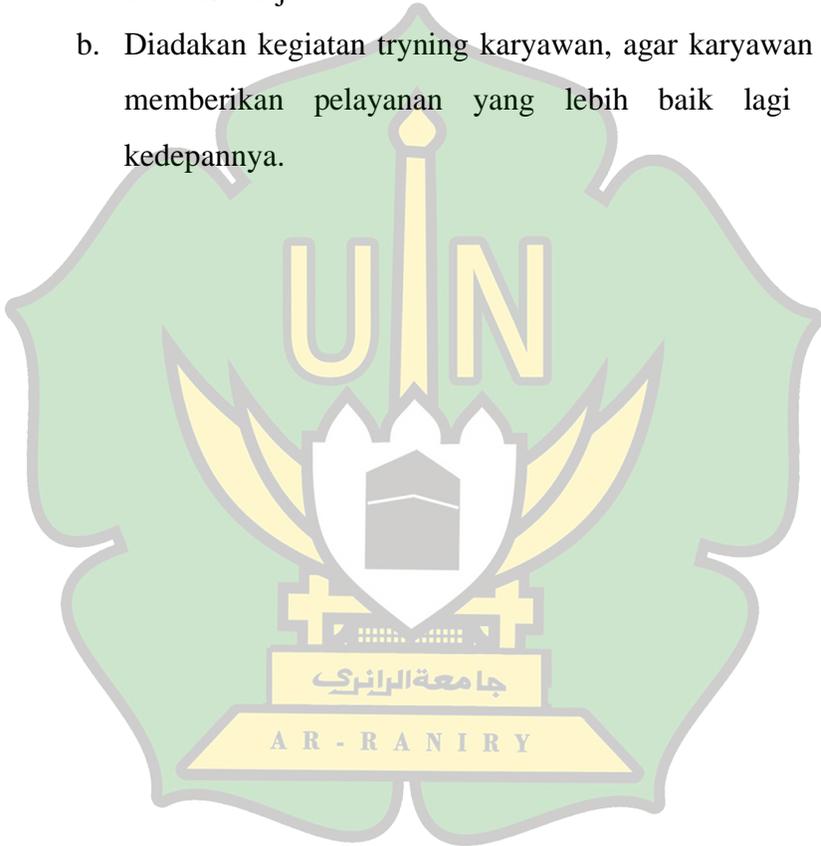
Dalam aspek pelayanan, bagi pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh untuk selalu menerapkan jaminan halal dan seluruh karyawan maupun karyawan harus memakai seragam yang sopan dan menutup aurat, hal ini bertujuan agar nuansa keislaman dan kenyamanan selalu ada pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh.

5.2 Saran

Setelah melalui penelitian yang dilakukan di Mita Mulia Hotel Banda Aceh, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh sudah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik, akan tetapi perlu di tingkatkan lagi agar mampu bersaing dengan hotel-hotel lainnya, serta mampu berkembang dan menjawab tuntutan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah.
2. Bagi Mita Mulia Hotel Banda Aceh untuk selalu menyempurnakan menjadi hotel syariah yang benar-benar sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung yang menginap.
3. Semoga setiap karyawan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh dapat selalu menerapkan ajaran agama khususnya etika bisnis Islam dalam setiap kegiatannya.

4. Memperbaiki proses pelayanan agar bisa memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengunjung yang ingin menginap dengan melakukan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Setiap akan mulai kerja dilakukan brifing awal persiapan dan evaluasi kerja.
 - b. Diadakan kegiatan tryning karyawan, agar karyawan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahan.

Al Arif, R.M. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Alvais, C. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Merek Hotel Berbasis Syariah Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Hotel Grand Permata Hati Banda Aceh). *Skripsi*.

Arifin, J. (2009). *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press.

Asmuni, & Mujiatun, S. (2013). *Bisnis Syariah*. Medan: Perdana Publishing.

Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.

Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. (2019). Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya Kota Banda Aceh. 2012-2019.

Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University.

Djakfar, M. (2007). *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press.

Djakfar, M. (2007). *Agama, Etika Dan Ekonomi*. Malang: UIN-Malang Press.

Djakfar, M. (2008). *Etika Bisnis Islam*. Malang: UIN-Malang Press.

Hasan, A. (2009). *Managemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Herdiansyah, H. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFPE.
- Irawan, H. (2017). Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai. *Tesis*.
- Lexy, J. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marni. (2016). Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Hotel Al-Badar Syariah Makassar. *Skripsi*.
- Muhammad. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi Bisnis*. Yogyakarta: Ed. Pertama.
- Muhammad, & Fauroni, L. (2002). *Visi Al-Qur`n Tentang Etika Dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniah.
- Naqvi, H.N.S. (2003). *Mengagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nawatmi, S. (2010). Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. *Jurnal Fokus Ekonomi*. 9 (1).
- Norvadewi. (2015). Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 1 (1).
- Nuraisyah. (2018). Analisis Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berbasis Syariah Terhadap Usaha Perhotelan Di Ponorogo. *Skripsi*.
- Rahman, F. (1992). Membangkit Kembali Visi Al-Qur`an. *Jurnal Hikmah*.
- Rahmi, N. (2017). Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 8 (1).
- Rivai, V, & Usman, A. (2012). *Islamic Economic and Finance*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Rivai, V. (2012). *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmah, S. (2014). Penerapan Nilai-nilai Etika Bisnis Islam Di Hotel Madani Syariah Yogyakarta. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ulviani. (2019). Analisis Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Warung Nasi Ustadz Heri “Bu Sie Itek Bireun Di Kota Banda Aceh. *Skripsi*.
- Witry. (2018). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Pada Hotel Saudara Syariah Medan. *Skripsi*.
- Yusanto, I.M., & Widjajakusuma, K.M. (2002). *Mengagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani.



Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1) Hasil wawancara dengan Manager Hotel

Nama : Sukamto. AM.d
Umur : 49 Tahun
Tingkat Pendidikan Terakhir : D3 Managemen
Alamat : Jln. T. Nyak Arif No. 6
Darussalam-Banda
Aceh
Tanggal Wawancara : 5 Juli 2021

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

**Pertanyaan Wawancara (Berdasarkan Aspek Penerapan Etika
Bisnis Islam)**

1	Peneliti	Apakah konsep Tauhid (<i>Unity</i>) ada diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Ada.
2	Peneliti	Bagaimana konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Saya memerintahkan kepada semua karyawan untuk menjalankan ibadah wajib, serta menegakkan aturan-aturan yang sesuai dengan syariat Islam. Dimana ketika masuk waktu shalat wajib, setiap karyawan di Mita

		Mulia Hotel dengan penuh kesadaran untuk melaksanakan kewajiban tersebut.
3	Peneliti	Apakah konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sepenuhnya dijalankan? Baik itu oleh karyawan maupun pemilik hotel sendiri?
	Narasumber	Iya, Insyallah sepenuhnya dijalankan baik itu oleh karyawan maupun diri saya sendiri.
4	Peneliti	Apabila ada karyawan yang tidak mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini, apakah ada sanksi terhadap karyawan yang tidak mematuhi konsep tersebut?
	Narasumber	Mengenai sanksi untuk saat ini belum saya terapkan.
5	Peneliti	Apabila ada sanksi, lalu bagaimana contoh sanksi yang diberikan kepada karyawan yang tidak mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) tersebut?
	Narasumber	Mengenai sanksi untuk saat ini belum saya terapkan, jadi apabila ada karyawan yang melanggar konsep Tauhid (<i>Unity</i>) tersebut, maka saya akan menegur dan memberi

		nasehat agar karyawan tersebut tidak mengulanginya lagi.
6	Peneliti	Apakah karyawan disini mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Iya betul.
7	Peneliti	Bagaimana konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) misalnya dalam masalah gaji, apakah semua karyawan diberikan gaji sesuai dengan kualitas kinerja yang mereka berikan?
	Narasumber	Iya semua karyawan saya berikan gaji sesuai dengan kualitas kinerja yang telah mereka berikan.
8	Peneliti	Bagaimana konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) misalnya dalam masalah penetapan harga kamar, apakah para pengunjung mendapatkan fasilitas sesuai dengan harga yang telah ditetapkan?
	Narasumber	Iya, para pengunjung saya berikan fasilitas sesuai dengan harga yang telah ditetapkan pada hotel ini.
9	Peneliti	Bagaimana konsep Berkehendak Bebas (<i>Free Will</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?

	Narasumber	Salah satunya saya memberikan waktu istirahat kepada karyawan untuk menjalankan ibadah, dimana setiap karyawan mendapatkan 25 menit untuk menjalankan shalat dan makan, dan sayajuga memberikan izin kepada karyawan yang ingin cuti atau tidak masuk apabila terjadi musibah pada keluarga mereka.
10	Peneliti	Bagaimana konsep Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Contohnya saya tidak memperbolehkan karyawan untuk memilih-milih pengunjung dalam hal pelayanan, dan apabila jika terdapat pengunjung yang banyak protes/ cerewet, maka saya memerintahkan kepada setiap karyawan untuk tetap wajib melayani pengunjung yang menginap di Mita Mulia Hotel ini. Begitupun apabila terdapat barang pengunjung yang hilang atau tertinggal, maka saya tegaskan kepada karyawan saya untuk wajib memberikan keterangan atau penjelasan dengan jujur dan terbuka.

11	Peneliti	Bagaimana konsep Ihsan (<i>Benevolence</i>) misalnya dalam masalah kebersihan, berpakaian sopan, fasilitas hiburan dan dll, apakah pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh konsep tersebut sudah diterapkan dengan baik dan benar?
	Narasumber	Iya, konsep tersebut sudah kami terapkan dengan baik dan benar.

Pertanyaan Wawancara (Sesuai Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah)

1	Peneliti	Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam hal <i>Produk</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Semua produk yang tersedia di hotel ini insyaallah sudah saya tegaskan aturan yang baik dan benar dan digunakan sesuai dengan ketentuan syariah. Akan tetapi pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini terdapat dua produk yang belum terpenuhi yaitu kolam renang dan fasilitas SPA (<i>Salus Per Aquam</i>), apabila nanti kedepan dibuat maka berniat untuk tetap sesuai dengan ketentuan usaha hotel syariah.

2	Peneliti	Apakah <i>Toilet Umum</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ada pembeda antara toilet laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk menjaga pandangan?
	Narasumber	Iya, ada.
3	Peneliti	Apakah <i>Kamar Tidur Tamu</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia Al-Qur`an, sajadah, mukenah dan tidak tersedia hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah?
	Narasumber	Iya, tersedia Al-Qur`an, sajadah, mukenah dan tidak tersedia hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah.
4	Peneliti	Apakah <i>Kamar Mandi Tamu</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia peralatan yang baik untuk tamu bersuci dan berwudhu?
	Narasumber	Iya, tersedia diantaranya sabun, sekat gigi, sampo, odol, dll.
5	Peneliti	Apakah <i>Dapur</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh seluruhnya mengelola makanan dan minuman yang halal?
	Narasumber	Iya, seluruhnya hanya mengelola makanan dan minuman yang halal.

6	Peneliti	Bagaimana keadaan <i>Ruang Karyawan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	<i>Ruang karyawan</i> hotel ini selalu dalam keadaan bersih dan terawat.
7	Peneliti	Bagaimana keadaan <i>Ruang Ibadah</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Begitupun dengan <i>Ruang Ibadah</i> juga selalu dalam keadaan bersih dan terawat, karena setiap hari selalu dibersihkan.
8	Peneliti	Apakah <i>Kolam Renang</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia dalam ruangan atau terhindar dari pandangan umum?
	Narasumber	Untuk saat ini pada Mita Mulia Hotel belum tersedia <i>Kolam Renang</i> , Insyaallah masih dalam tahap perencanaan.
9	Peneliti	Apakah ruang <i>Spa</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh terpisah antara pria dan wanita? Dan apakah tersedia bahan terapi yang berlogo halal resmi?
	Narasumber	Begitupun sama halnya, saat ini ruang <i>Spa</i> juga belum tersedia di Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini. Akan tetapi apabila nanti sudah tersedia ruang <i>Spa</i> pasti saya akan menyediakan bahan-bahan terapi yang berlogo halal resmi.

10	Peneliti	Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam hal <i>Pelayanan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Dalam hal pelayanan, saya membuat aturan yang tegas sesuai dengan prinsip syariah yaitu diantaranya seleksi terhadap tamu yang ingin menginap di hotel ini, menyediakan makanan dan minuman yang halal serta fasilitas hiburan yang tidak mengarah kepada hal yang bertentangan dengan prinsip syariah.
11	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Kantor Depan</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ada seleksi tamu bagi yang ingin menginap?
	Narasumber	Seperti yang saya katakan tadi, dibagian <i>Kantor Depan</i> melakukan seleksi terhadap pengunjung yang datang berpasangan untuk menginap, agar terhindar dari hal-hal yang melanggar syariat Islam.
12	Peneliti	Bagaiman pelayanan pada <i>Tata Graha</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Pada bagian <i>Tata Graha</i> kami menyediakan perlengkapan shalat yang

		bersih, juga ada Al-Qur`an, dan bagi kamu laki-laki yang mau shalat jum`at disitu juga boleh.
13	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Makanan dan Minuman</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah tersedia makanan dan minuman halal, tersedia ta`jil pada Bulan Ramadhan, dan juga tersedia makan sahur pada Bulan Ramadhan?
	Narasumber	Kami menyediakan makanan dan minuman yang halal. Iya ada, pada hotel ini tersedia ta`jil dan juga tersedia makan sahur pada Bulan Ramadhan.
14	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ada pengaturan waktu penggunaan yang dikhususkan antara pria dan wanita?
	Narasumber	Untuk saat ini pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh belum tersedia fasilitas <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran</i> , Inshaallah masih dalam tahap perencanaan.

15	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada ruang <i>Spa</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ruang spa tersebut ada dikhususkan ruang spa pria khusus pria dan ruang spa wanita khusus wanita?
	Narasumber	Untuk saat ini begitupun ruang <i>Spa</i> juga belum tersedia pada hotel kami ini. Sama halnya dengan fasilitas <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran</i> , ruang <i>Spa</i> juga masih dalam tahap perencanaan.
16	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Fasilitas Hiburan</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah fasilitas tersebut tidak mengarah kepada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah?
	Narasumber	Mengenai <i>Fasilitas Hiburan</i> disini fasilitas tersebut Insyaallah tidak mengarah kepada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah.
17	Peneliti	Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam hal <i>Pengelolaan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Saya menerapkan hotel ini untuk menjalankan managemen usaha dengan baik dalam hal pengelolaan, dimana

		menyediakan makanan dan minuman yang halal.
18	Peneliti	Apakah <i>Managemen Usaha</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh memiliki dan menerapkan jaminan halal?
	Narasumber	Iya, salah satunya hotel ini memiliki sertifikat halal dari Pemko dan hotel ini menerapkan jaminan halal.
19	Peneliti	Bagaimana Sumber Daya Manusia pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah seluruh karyawan yang bekerja memakai seragam yang rapi dan sopan?
	Narasumber	Iya, hotel ini semua karyawan yang bekerja memakai seragam yang rapi dan sopan.

Pertanyaan Wawancara Lanjutan

1	Peneliti	Bagaimana sejarah Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Mita Mulia Hotel merupakan salah satu hotel berkelas melati yang berbasis syariah dan memenuhi standar wisata halal di Kota Banda Aceh. Mita Mulia Hotel Banda Aceh

		<p>didirikan oleh Bapak Muhammad Nur Ismail, SE pada tanggal 6 November 2017, dan berlokasi di jalan T. Nyak Arief No. 06 Darussalam, Banda Aceh, dengan menepati 4 gedung ruko berlantai 5. Mita Mulia Hotel ini memiliki 50 kamar, terdiri dari 15 kamar dengan tipe Standar Room, 20 kamar dengan tipe Superior Room (King and Twin Bed), 5 kamar dengan tipe Deluxe Room, dan 10 kamar dengan tipe Family Room.</p>
2	Peneliti	<p>Sesuai dengan penerapan syariat Islam di Aceh, maka setiap hotel dan penginapan harus menjalankan aktifitasnya berbasis syariah, lalu apakah pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah memiliki badan hukum?</p>
	Narasumber	<p>Mengenai badan hukum, untuk sertifikat dari MUI belum ada, akan tetapi untuk sekarang yang ada sertifikat dari Pemko.</p>
3	Peneliti	<p>Apa Visi dan Misi Mita Mulia Hotel Banda Aceh?</p>
	Narasumber	<p>Mita Mulia Hotel Banda Aceh memiliki visi yaitu menjadikan Mita Mulia Hotel lebih maju dari sebelumnya, dan peminat</p>

		<p>pengunjung untuk menginap pun lebih banyak dari sebelumnya. Sedangkan misi dari Mita Mulia Hotel Banda Aceh yaitu untuk memajukan hotel, maka Mita Mulia Hotel memberikan pelayanan yang lebih baik dan nyaman, menanamkan nilai-nilai Islam dalam operasional hotel sehari-hari, memberikan pelayanan syariah dengan sikap keramahan dan kepedulian kepada setiap tamu yang ingin menginap di hotel, serta membuat promosi, baik itu di Instagram, WA, maupun memberikan brosur secara langsung kepada masyarakat.</p>
4	Peneliti	Berapa jumlah karyawan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Delapan orang.
5	Peneliti	Adakah aturan-aturan khusus yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh bagi tamu yang ingin menginap?
	Narasumber	Ada, diantaranya Memiliki KTP dan bagi yang datang berpasangan wajib menunjukkan buku nikah, tidak membawa senjata api, senjata tajam, narkoba serta barang-barang haram lainnya dan bagi yang

		bukan muhrim tidak di perbolehkan untuk menginap di Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini.
--	--	--

2) Hasil wawancara dengan Karyawan Hotel

Nama : Firanda
 Umur : 20 Tahun
 Tingkat Pendidikan Terakhir : SMA
 Alamat : Gampong Cot Keueng, Blang
 Bintang Aceh Besar.
 Tanggal Wawancara : 15 Juli 2021



DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Pertanyaan Wawancara (Berdasarkan Aspek Penerapan Etika Bisnis Islam)

1	Peneliti	Apakah konsep Tauhid (<i>Unity</i>) ada diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Ada.
2	Peneliti	Apakah konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sepenuhnya dijalankan? Baik itu oleh karyawan maupun pemilik hotel sendiri?
	Narasumber	Iya, sepenuhnya dijalankan walaupun jauh dari kata sempurna. Saya sebagai karyawan disini menjalankan konsep Tauhid (<i>Unity</i>) tersebut, begitupun juga dengan pemilik hotel.
3	Peneliti	Apakah karyawan disini mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Iya, saya sebagai karyawan disini mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh
4	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara dengan adanya sanksi terhadap karyawan yang tidak mematuhi

		konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Saya sangat mendukung, karena dengan adanya sanksi tersebut semua karyawan disini tidak berani untuk melanggar konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang telah diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini.
5	Peneliti	Bagaimana konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) misalnya dalam masalah gaji, apakah semua karyawan diberikan gaji sesuai dengan kualitas kinerja yang mereka berikan?
	Narasumber	Iya, saya sebagai karyawan disini mendapatkan gaji sesuai dengan kualitas kinerja yang sudah saya berikan selama ini.

Pertanyaan Wawancara (Sesuai Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah)

1	Peneliti	Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam hal <i>Produk</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	<i>Produk</i> yang tersedia pada Mita Mulia Hotel ini digunakan sesuai dengan ketentuan syariah.

2	Peneliti	Apakah <i>Toilet Umum</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ada pembeda antara toilet laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk menjaga pandangan?
	Narasumber	Iya, ada.
3	Peneliti	Apakah <i>Dapur</i> Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh seluruhnya mengelola makanan dan minuman yang halal?
	Narasumber	Iya, seluruhnya mengelola makanan dan minuman yang halal.
4	Peneliti	Bagaimana keadaan <i>Ruang Karyawan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	<i>Ruang karyawan</i> hotel ini selalu dalam keadaan bersih dan nyaman.
5	Peneliti	Bagaimana keadaan <i>Ruang Ibadah</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Begitupun dengan <i>Ruang Ibadah</i> juga selalu dalam keadaan bersih dan rapi, karena setiap hari saya dan karyawan lain selalu membersihkannya.
6	Peneliti	Apakah <i>Kolam Renang</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia dalam ruangan atau terhindar dari pandangan umum?

	Narasumber	Saat ini pada Mita Mulia Hotel belum tersedia <i>Kolam Renang</i> , mungkin masih dalam tahap perencanaan kak.
7	Peneliti	Apakah ruang <i>Spa</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh terpisah antara pria dan wanita? Dan apakah tersedia bahan terapi yang berlogo halal resmi?
	Narasumber	Ruang <i>Spa</i> juga belum tersedia di Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini.
8	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Kantor Depan</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ada seleksi tamu bagi yang ingin menginap?
	Narasumber	Iya, ada kak. Setiap tamu yang ingin menginap pasti di seleksi terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar terhindar dari hal-hal yang melanggar aturan Islam.
9	Peneliti	Bagaiman pelayanan pada <i>Tata Graha</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Pada bagian <i>Tata Graha</i> ada di sediakan perlengkapan untuk shalat, juga ada Al-Qur`an, dan bagi kaum laki-laki yang mau shalat jum`at disitu juga boleh kak.

10	Peneliti	<p>Bagaimana pelayanan pada <i>Makanan dan Minuman</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah tersedia makanan dan minuman halal, tersedia ta`jil pada Bulan Ramadhan, dan juga tersedia makan sahur pada Bulan Ramadhan?</p>
	Narasumber	<p>Iya kak, setiap bulan Ramadhan di hotel ini selalu menyediakan makanan dan minuman yang halal, tersedia ta`jil dan juga tersedia makan sahur pada Bulan Ramadhan.</p>
11	Peneliti	<p>Bagaimana pelayanan pada <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ada pengaturan waktu penggunaan yang dikhususkan antara pria dan wanita?</p>
	Narasumber	<p>Untuk saat ini pada Mita Mulia Hotel belum tersedia fasilitas <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran</i></p>
12	Peneliti	<p>Bagaimana pelayanan pada ruang <i>Spa</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ruang spa tersebut ada dikhususkan ruang spa pria khusus pria dan ruang spa wanita khusus wanita?</p>

	Narasumber	Untuk saat ini ruang <i>Spa</i> juga belum tersedia pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini kak.
13	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Fasilitas Hiburan</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah fasilitas tersebut tidak mengarah kepada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah?
	Narasumber	Mengenai <i>Fasilitas Hiburan</i> disini fasilitas tersebut Insyaallah tidak mengarah kepada hal-hal yang dilarang dalam agama kak, seperti mengarah kepada pornografi, porno aksi atau lain sebagainya.
19	Peneliti	Bagaimana Sumber Daya Manusia pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah seluruh karyawan yang bekerja memakai seragam yang rapi dan sopan?
	Narasumber	Iya, dan saya sebagai karyawan tetap memakai pakaian yang rapi, sopan dan begitupun aurat tetap terjaga.

3) Hasil wawancara dengan Karyawan Hotel

Nama : Agus

Umur : 25 Tahun

Tingkat Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Gampong Baet, Kecamatan
 Baitussalam Aceh
 Besar
 Tanggal Wawancara : 15 Juli 2021

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

**Pertanyaan Wawancara (Berdasarkan Aspek Penerapan Etika
 Bisnis Islam)**

1	Peneliti	Apakah konsep Tauhid (<i>Unity</i>) ada diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Ada.
2	Peneliti	Apakah konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sepenuhnya dijalankan? Baik itu oleh karyawan maupun pemilik hotel sendiri?.....
	Narasumber	Iya, disini saya sebagai karyawan berusaha dengan sebaik mungkin untuk menjalankan konsep Tauhid (<i>Unity</i>) tersebut, tidak terkecuali dengan pemilik hotel, beliau sama juga tetap menjalankannya.
3	Peneliti	Apakah karyawan disini mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?

	Narasumber	Iya, tentu kak lagian konsep tersebut termasuk kewajiban bagi umat Islam.
4	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara dengan adanya sanksi terhadap karyawan yang tidak mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Iya, saya pasti mendukung kak apabila nanti adanya sanksi terhadap karyawan yang tidak mematuhi konsep Tauhid (<i>Unity</i>) tersebut, karena dengan hal itu si yang melanggar pasti jera dan otomatis tidak mengulangi hal yang melanggar aturan tersebut.
5	Peneliti	Bagaimana konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) misalnya dalam masalah gaji, apakah semua karyawan diberikan gaji sesuai dengan kualitas kinerja yang mereka berikan?
	Narasumber	Menurut saya semua karyawan yang bekerja di hotel ini diberikan gaji sesuai dengan kualitas kinerja yang mereka berikan.

**Pertanyaan Wawancara (Sesuai Pedoman Penyelenggaraan
Usaha Hotel Syariah)**

1	Peneliti	Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam hal <i>Produk</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	<i>Produk</i> yang ada pada Mita Mulia Hotel ini digunakan sesuai dengan ketentuan syariah kak.
2	Peneliti	Apakah <i>Toilet Umum</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ada pembeda antara toilet laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk menjaga pandangan?
	Narasumber	Iya, ada.
3	Peneliti	Apakah <i>Dapur</i> Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh seluruhnya mengelola makanan dan minuman yang halal?
	Narasumber	Iya, di hotel ini seluruhnya mengelola makanan dan minuman yang halal.
4	Peneliti	Bagaimana keadaan <i>Ruang Karyawan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Insyaallah <i>Ruang karyawan</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini selalu dalam keadaan bersih dan terawat kak.

5	Peneliti	Bagaimana keadaan <i>Ruang Ibadah</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Begitupun dengan <i>Ruang Ibadah</i> kami karyawan di hotel ini selalu membersihkan ruang tersebut, agar ruang tersebut selalu tetap terlihat bersih dan rapi, jadi nyaman untuk digunakan.
6	Peneliti	Apakah <i>Kolam Renang</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia dalam ruangan atau terhindar dari pandangan umum?
	Narasumber	Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh untuk sekarang ini belum tersedia <i>Kolam Renang</i> .
7	Peneliti	Apakah ruang <i>Spa</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh terpisah antara pria dan wanita? Dan apakah tersedia bahan terapi yang berlogo halal resmi?
	Narasumber	Mengenai fasilitas ini, ruang <i>Spa</i> juga belum tersedia di Mita Mulia Hotel Banda Aceh.
8	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Kantor Depan</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ada seleksi tamu bagi yang ingin menginap?

	Narasumber	Iya, ada kak. Setiap tamu yang ingin menginap pada hotel ini pasti di seleksi terlebih dahulu.
9	Peneliti	Bagaiman pelayanan pada <i>Tata Graha Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ?
	Narasumber	Pada bagian <i>Tata Graha</i> ada di sediakan perlengkapan untuk shalat, juga ada Al-Qur`an, dan apabila mau shalat jum`at disitu juga bisa.
10	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Makanan dan Minuman Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ? Apakah tersedia makanan dan minuman halal, tersedia ta`jil pada Bulan Ramadhan, dan juga tersedia makan sahur pada Bulan Ramadhan?
	Narasumber	Iya kak, setiap bulan Ramadhan di hotel ini selalu menyediakan makanan dan minuman yang halal, dan juga disediakan ta`jil dan juga tersedia makan sahur pada Bulan Ramadhan.
11	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ? Apakah ada pengaturan waktu penggunaan yang dikhususkan antara pria dan wanita?

	Narasumber	Fasilitas <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini belum tersedia.
12	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada ruang <i>Spa</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ruang spa tersebut ada dikhususkan ruang spa pria khusus pria dan ruang spa wanita khusus wanita?
	Narasumber	Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh untuk saat ini belum tersedia fasilitas <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran</i> kak.
13	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Fasilitas Hiburan</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah fasilitas tersebut tidak mengarah kepada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah?
	Narasumber	Mengenai <i>Fasilitas Hiburan</i> , pada hotel ini fasilitas tersebut Insyaallah tidak mengarah kepada hal-hal yang dilarang dalam agama kak.
14	Peneliti	Bagaimana Sumber Daya Manusia pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah seluruh karyawan yang bekerja memakai seragam yang rapi dan sopan?

	Narasumber	Iya kak, dan saya sebagai karyawan di hotel ini tetap memakai seragam yang rapi, bersih, sopan dan tetap menurup aurat.
--	------------	---

4) Hasil wawancara dengan Pengunjung Hotel

Nama : Samsuar
 Umur : 50 Tahun
 Tingkat Pendidikan Terakhir : SMA
 Alamat : Gampong Lhoksemawe
 Aceh Utara
 Tanggal Wawancara : 18 Juni 2021

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Pertanyaan Wawancara (Berdasarkan Aspek Penerapan Etika Bisnis Islam)

1	Peneliti	Bagaimana konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) misalnya dalam masalah penetapan harga kamar, apakah para pengunjung mendapatkan fasilitas sesuai dengan harga yang telah ditetapkan?
	Narasumber	Iya, saya sebagai pengunjung diberikan fasilitas sesuai dengan harga yang telah ditetapkan pada hotel ini.

2	Peneliti	Apakah karyawan menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan konsep Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Iya benar, dari yang saya lihat semua karyawan di hotel ini menjalankan tugasnya dengan sangat baik, jadi saya merasa nyaman dan suka menginap di Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini.
3	Peneliti	Apakah karyawan menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, sesuai dengan konsep Ihsan (<i>Benevolence</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Iya, semua karyawan di hotel ini menjalankan tugasnya dengan sangat baik dan benar. Begitupun misalnya dalam masalah kebersihan, berpakaian sopan, fasilitas hiburan dan dll menurut dari yang sudah saya lihat semua sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

**Pertanyaan Wawancara (Sesuai Pedoman Penyelenggaraan
Usaha Hotel Syariah)**

1	Peneliti	Apakah <i>Toilet Umum</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ada pembeda antara toilet laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk menjaga pandangan?
	Narasumber	Ada.
2	Peneliti	Apakah <i>Kamar Tidur Tamu</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia Al-Qur`an, sajadah, mukenah dan tidak tersedia hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah?
	Narasumber	Iya dek, <i>Kamar Tidur Tamu</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia Al-Qur`an, sajadah, mukenah dan tidak tersedia hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah.
3	Peneliti	Apakah <i>Kamar Mandi Tamu</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia peralatan yang baik untuk tamu bersuci dan berwudhu?
	Narasumber	Iya tersedia dek, diantaranya ada sabun, sekat gigi, odol, sampo, dll.

4	Peneliti	Bagaimana keadaan <i>Ruang Ibadah</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Menurut dari yang telah saya lihat, <i>Ruang Ibadah</i> tersebut bersih dan terawat.
5	Peneliti	Apakah <i>Kolam Renang</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia dalam ruangan atau terhindar dari pandangan umum?
	Narasumber	<i>Kolam Renang</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh belum tersedia dek.
6	Peneliti	Apakah ruang <i>Spa</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh terpisah antara pria dan wanita? Dan apakah tersedia bahan terapi yang berlogo halal resmi?
	Narasumber	Begitupun ruang <i>Spa</i> , tadi sudah saya tanya ke salah satu karyawan disini ternyata ruang <i>Spa</i> juga belum tersedia di Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini dek.
7	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Kantor Depan</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ada seleksi tamu bagi yang ingin menginap?
	Narasumber	Ada. Saya waktu mau menginap kemarin diseleksi dulu sebelum menginap beserta juga diminta persyaratannya.

8	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Tata Graha Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ?
	Narasumber	Menurut saya pelayanan pada <i>Tata Graha</i> pada hotel ini cukup baik, dimana ada disediakan perlengkapan shalat yang bersih, dan juga ada Al-Qur`an.
9	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ? Apakah ada pengaturan waktu penggunaan yang dikhususkan antara pria dan wanita?
	Narasumber	Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh belum ada fasilitas <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran</i> ini dek.
10	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada ruang <i>Spa Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ? Apakah ruang spa tersebut ada dikhususkan ruang spa pria khusus pria dan ruang spa wanita khusus wanita?
	Narasumber	Dari yang saya lihat, ruang <i>Spa</i> di Mita Mulia Hotel Banda Aceh belum tersedia.
11	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Fasilitas Hiburan Mita Mulia Hotel Banda Aceh</i> ? Apakah fasilitas tersebut tidak mengarah

		kepada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah?
	Narasumber	Dari yang sudah saya lihat, mengenai <i>Fasilitas Hiburan</i> disini Alhamdulillah fasilitas tersebut tidak mengarah kepada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah.
12	Peneliti	Bagaimana Sumber Daya Manusia pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah seluruh karyawan yang bekerja memakai seragam yang rapi dan sopan?
	Narasumber	Iya, semua karyawan disini memakai seragam yang rapi dan sopan.

5) Hasil wawancara dengan Pengunjung Hotel

Nama : Ani

Umur : 25 Tahun

Tingkat Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Gampong Limau Purut,
Kecamatan Kluet Utara

Aceh Selatan

Tanggal Wawancara : 18 Juni 2021

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Pertanyaan Wawancara (Berdasarkan Aspek Penerapan Etika Bisnis Islam)

1	Peneliti	Bagaimana konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) misalnya dalam masalah penetapan harga kamar, apakah para pengunjung mendapatkan fasilitas sesuai dengan harga yang telah ditetapkan?
	Narasumber	Iya benar, saya sebagai pengunjung diberikan fasilitas sesuai dengan harga yang telah ditetapkan pada hotel ini.
2	Peneliti	Apakah karyawan menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan konsep Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Iya, dari yang saya lihat semua karyawan disini menjalankan tugasnya dengan sangat baik, sikap Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) yang besar inilah menurut saya dapat memajukan Mita Mulia Hotel Banda Aceh.
3	Peneliti	Apakah karyawan menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, sesuai dengan konsep Ihsan (<i>Benevolence</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?

	Narasumber	Iya, semua karyawan di hotel ini menjalankan tugasnya dengan sangat baik dan benar sesuai dengan konsep Ihsan (<i>Benevolence</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh, baik itu dalam hal kebersihan, berpakaian sopan dan lain sebagainya.
--	------------	---

Pertanyaan Wawancara (Sesuai Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah)

1	Peneliti	Apakah <i>Toilet Umum</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ada pembeda antara toilet laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk menjaga pandangan?
	Narasumber	Ada.
2	Peneliti	Apakah <i>Kamar Tidur Tamu</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia Al-Qur`an, sajadah, mukenah dan tidak tersedia hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah?
	Narasumber	Iya, <i>Kamar Tidur Tamu</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia Al-Qur`an, sajadah, mukenah dan tidak tersedia hal-hal yang bertentangan dalam agama.
3	Peneliti	Apakah <i>Kamar Mandi Tamu</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia peralatan

		yang baik untuk tamu bersuci dan berwudhu?
	Narasumber	Iya tersedia dek, diantaranya ada sabun, sekat gigi, odol, sampo, dll.
4	Peneliti	Bagaimana keadaan <i>Ruang Ibadah</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Menurut saya <i>Ruang Ibadah</i> yang ada pada hotel ini terlihat bersih dan terawat.
5	Peneliti	Apakah <i>Kolam Renang</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh tersedia dalam ruangan atau terhindar dari pandangan umum?
	Narasumber	<i>Kolam Renang</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh untuk saat ini belum tersedia.
6	Peneliti	Apakah ruang <i>Spa</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh terpisah antara pria dan wanita? Dan apakah tersedia bahan terapi yang berlogo halal resmi?
	Narasumber	<i>Kolam Renang</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh belum tersedia kak.
7	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Kantor Depan</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ada seleksi tamu bagi yang ingin menginap?
	Narasumber	Ada. Saya waktu mau menginap kemarin ada diseleksi terlebih dahulu sebelum

		menginap dan juga diminta persyaratannya.
8	Peneliti	Bagaiman pelayanan pada <i>Tata Graha</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Menurut saya pelayanan pada <i>Tata Graha</i> pada hotel ini sudah lumayan baik, dimana ada disediakan perlengkapan shalat yang bersih, dan juga terdapat Al-Qur`an.
9	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ada pengaturan waktu penggunaan yang dikhususkan antara pria dan wanita?
	Narasumber	Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh belum ada fasilitas <i>Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran</i> ini.
10	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada ruang <i>Spa</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah ruang spa tersebut ada dikhususkan ruang spa pria khusus pria dan ruang spa wanita khusus wanita?
	Narasumber	Dari yang saya lihat, ruang <i>Spa</i> di Mita Mulia Hotel Banda Aceh belum ada/belum tersedia.

11	Peneliti	Bagaimana pelayanan pada <i>Fasilitas Hiburan</i> Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah fasilitas tersebut tidak mengarah kepada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah?
	Narasumber	Dari yang sudah saya lihat, mengenai <i>Fasilitas Hiburan</i> disini fasilitas tersebut tidak mengarah kepada hal-hal yang dilarang dalam Agama.
12	Peneliti	Bagaimana Sumber Daya Manusia pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh? Apakah seluruh karyawan yang bekerja memakai seragam yang rapi dan sopan?
	Narasumber	Iya, semua karyawan yang bekerja disini memakai seragam yang rapi dan sopan.

6) Hasil wawancara dengan Ustadz/ Imam Gampong

Nama **AR - RANIR** : Nurdin Ali

Umur : 53 Tahun

Tingkat Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Dusun Meunasah Tuha,

Gampong Rukoh

Kecamatan Syiah Kuala,

Banda Aceh

Tanggal Wawancara : 22 Juni 2021

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Pertanyaan Wawancara (Berdasarkan Aspek Penerapan Etika Bisnis Islam)

1	Peneliti	Bagaiman menurut pak Ustadz tentang konsep Tauhid (<i>Unity</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Saya berharap baik itu kepada pemilik hotel, manager, maupun karyawan untuk menjalankan dengan baik dan benar terhadap sikap Tauhid (<i>Unity</i>) yang telah diterapkan di hotel tersebut, agar Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini benar-benar sesuai dengan ketentuan syariah.
2	Peneliti	Bagaimana menurut pak Ustadz tentang konsep Adil (<i>Equilibrium</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Menurut saya, bagi pihak Mita Mulia Hotel Banda agar selalu menegakkan sikap-sikap keadilan dengan benar, baik itu dalam hal masalah gaji karyawan, pelayanan, dan dalam hal memilih tamu untuk penginap pada hotel tersebut. Hal tersebut sangatlah penting untuk di perhatikan agar prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel

		Banda Aceh ini berjalan dengan baik dan memberikan kenyamanan bagi semua pihak.
3	Peneliti	Bagaimana menurut pak Ustadz tentang konsep Berkehendak Bebas (<i>Free Will</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Bagi pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh saya berharap untuk menjalankan aturan dan menggunakan strategi kebebasan yang diterapkan pada hotel tersebut dengan baik dan benar tanpa melanggar ketentuan syariah.
4	Peneliti	Bagaimana menurut pak Ustadz tentang konsep Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Menurut saya konsep Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) tersebut sangat mendasar dalam ajaran Islam, jadi bagi pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh dalam hal praktik bisnis agar pemilik hotel, manager, maupun karyawan memiliki sikap tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan/ bisnis yang ditekuninya tersebut.

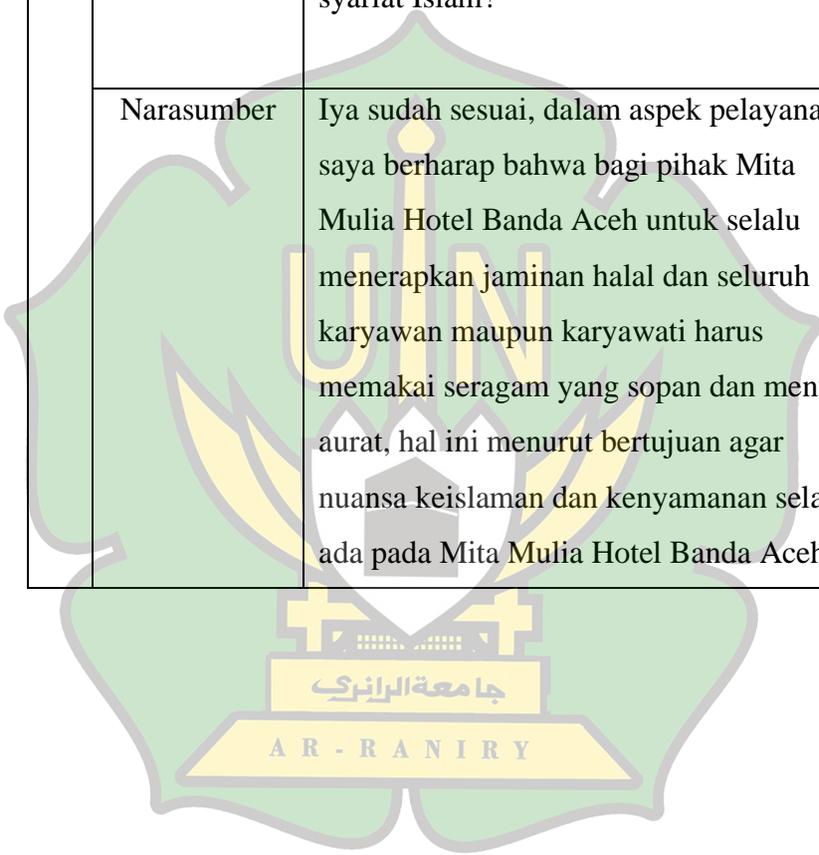
5	Peneliti	Bagaimana menurut pak Ustadz tentang konsep Ihsan (<i>Benevolence</i>) yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh?
	Narasumber	Menurut saya hal ini harus benar-benar di perhatikan dalam hal kebersihan dan kehalalannya karena setiap tindakan atau perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap diri sendiri ataupun orang lain itu tidak dibenarkan dalam ajaran agama Islam.

Pertanyaan Wawancara (Sesuai Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah)

1	Peneliti	Bagaimana menurut Pak Ustadz, apakah penerapan etika bisnis Islam yang diterapkan pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam?
	Narasumber	Iya sudah sesuai, namun perlu ditingkatkan lagi.
2	Peneliti	Bagaimana menurut Pak Ustadz, apakah penerapan yang diterapkan dalam hal <i>Produk</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam?

	Narasumber	Iya sudah sesuai, namun saya berharap untuk kedua unsur yang belum terpenuhi itu, apabila kedepan nanti pada hotel tersebut dibuat kolam renang dan ruang SPA (Salur Per Aquam), agar kolam renang tersebut dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan, dan begitu juga dengan ruang SPA (Salus Per Aquam) dibuat tidak bergabung antara laki-laki dan perempuan, menurut beliau ini bertujuan agar terhindar dari perbuatan maksiat.
3	Peneliti	Bagaimana menurut Pak Ustadz, apakah penerapan yang diterapkan dalam hal <i>Pelayanan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam?
	Narasumber	Iya sudah sesuai, akan tetapi apabila kedepan nanti dua unsur yang belum terpenuhi dalam hal <i>pelayanan</i> tersebut dibuat, saya menyarankan agar dibuat tanpa melanggar aturan-aturan yang diajarkan dalam Islam agar bisnis yang dijalankan tersebut berkah.

Peneliti	Bagaimana menurut Pak Ustadz, apakah penerapan yang diterapkan dalam hal <i>Pengelolaan</i> pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh ini sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam?
Narasumber	Iya sudah sesuai, dalam aspek pelayanan saya berharap bahwa bagi pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh untuk selalu menerapkan jaminan halal dan seluruh karyawan maupun karyawan harus memakai seragam yang sopan dan menutup aurat, hal ini menurut bertujuan agar nuansa keislaman dan kenyamanan selalu ada pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh.



Lampiran 2 Foto Dokumentasi Mita Mulia Hotel Banda Aceh

1. Halaman Depan Mita Mulia Hotel Banda Aceh



2. Kamar Mita Mulia Hotel Banda Aceh

a. *Standar Room*



b. *Superior King*



c. *Superior Twin Bed*



d. *Deluxe Room*



e. *Family Room*



3. Kamar Mandi Tamu



4. Lobby



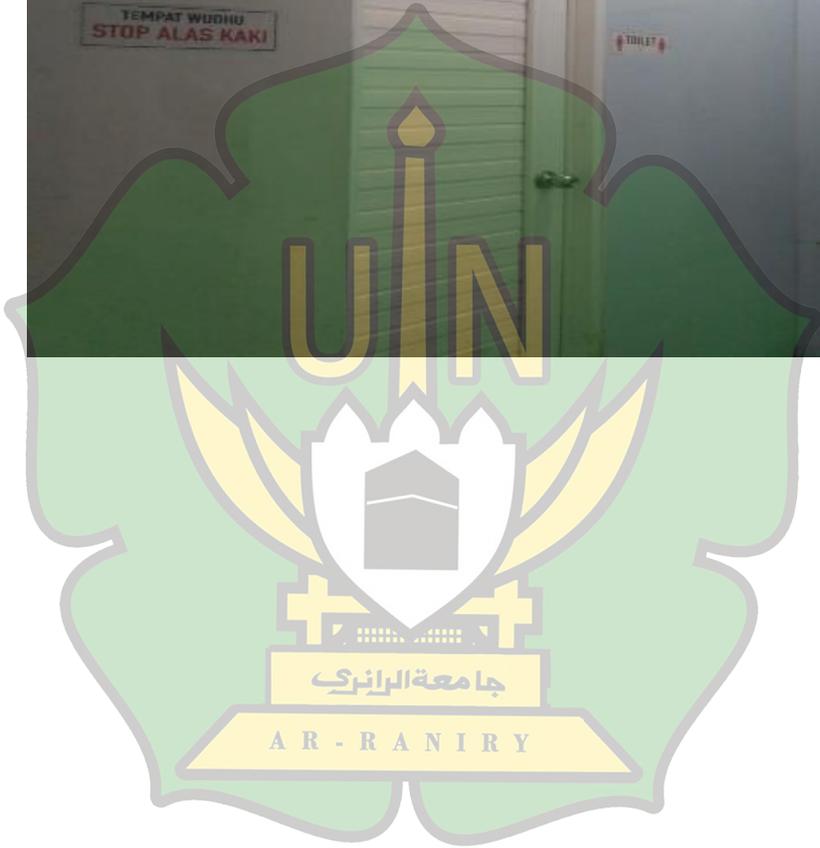
5. Mushalla



6. Kamar Mandi Tamu



7. Toilet Umum



Lampiran 3 Wawancara dengan pihak Mita Mulia Hotel Banda Aceh

1. Wawancara dengan Bapak Sukamto selaku Manager



2. Wawancara dengan Firanda selaku Karyawan



3. Wawancara dengan Agus selaku Karyawan



*Lampiran 4 Wawancara dengan pengunjung Mita Mulia Hotel
Banda Aceh*

1. Wawancara dengan Bapak Samsuar selaku Pengunjung



2. Wawancara dengan ibu Ani selaku Pengunjung



*Lampiran 5 Wawancara dengan Ustadz terkait Penerapan Nilai
Etika Bisnis Islam Pada Mita Mulia Hotel Banda Aceh*

